

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI  
GERAK LOKOMOTOR DI TAMAN KANAK-KANAK WIDYA BHAKTI  
TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1438 H / 2017 M**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI  
GERAK LOKOMOTOR DI TAMAN KANAK-KANAK WIDYA BHAKTI  
TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah



**Pembimbing I : Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd**  
**Pembimbing II : Syafrimen, M.Ed, Ph.D**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438 H / 2017 M**

## ABSTRAK

### MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI GERAK LOKOMOTOR DI TAMAN KANAK-KANAK WIDYA BHAKTI TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG

Oleh  
**RIKE SULISTIAWATI**

Motorik kasar adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang menggunakan koordinasi otot-otot besar tubuh manusia. Sedangkan gerak lokomotor merupakan gerakan perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya seperti, berlari, melompat, dan berjalan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor khususnya pada aspek kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan. Penelitian dijalankan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (studi kasus) melibatkan 3 orang guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor adalah sebagai berikut: (i) Menyediakan alat atau bahan yang menarik perhatian anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor, (ii) Memberikan arahan dan contoh pada anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor, (iii) Mengamati anak saat proses kegiatan mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor.

**Kata kunci** : *Kemampuan Motorik Kasar, Gerak Locomotor*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI GERAK LOKOMOTOR DI TAMAN KANAK-KANAK WIDYA BHAKTI TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

Nama : **RIKE SULISTIAWATI**  
NPM : **1311070127**  
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**  
**NIP. 196407111991032003**

**Pembimbing II**

**Syafrimen, M.Ed.Ph.D**  
**NIP. 197708072005011005**

**Ketua Jurusan**  
**Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**  
**NIP. 196906081994032001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI GERAK LOKOMOTOR DI TAMAN KANAK-KANAK WIDYA BHAKYI TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **RIKE SULISTIAWATI, NPM. 1311070127**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Senin, 10 April 2017**

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : Dr. Yuberti, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama : Dra. Romlah, M.Pd.I

(.....)

Penguji Kedua : Dr. Hj. Eti Hadiatii, M.Pd.

(.....)

Penguji Pendamping : Syafrimen, M.Ed, Ph.D

(.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 195608101987031001**





## MOTTO

أُنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَائِكَةُ عَلَى عَرَضِهِمْ ثُمَّ كَلَّمَهَا الْأَسْمَاءَ آدَمَ وَعَلَّمَ  
صَادِقِينَ كُنْتُمْ إِنْ هُوَ لَا بِأَسْمَاءِ

*Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Qs. Al Baqarah; 31)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Toho Putra; Semarang, 2003), h. 56

## PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk:

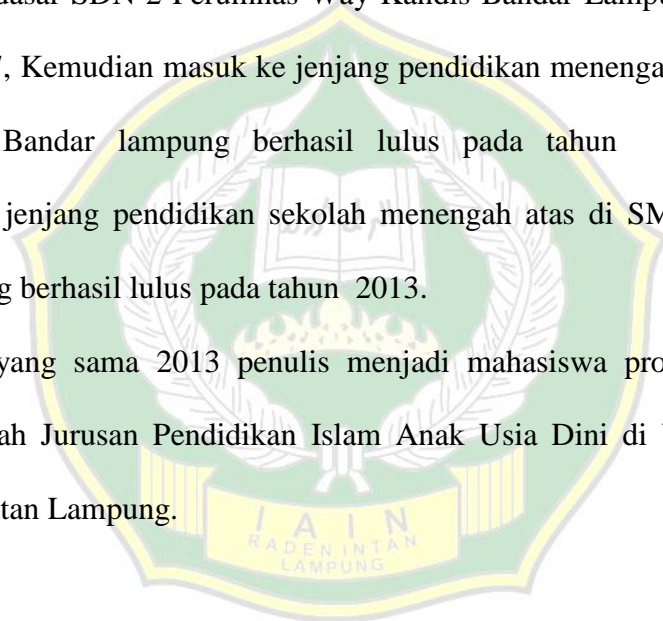
1. Ayahanda Ba'in (Alm) dan Ibunda Tuti Darmi tercinta, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Kakakku Ria Fytri,S.Kom dan Adikku Raden Leo Three Pawaka yang selalu membantu dan memberi motivasi, semangat serta turut mendo'akan keberhasilanku.
3. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya jurusan PIAUD angkatan 2013, The REND, dan KKN 67, bersama kalian ku maknai arti persahabatan.
4. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berpikir dan bertindak.

## RIWAYAT HIDUP

Rike Sulistiawati, lahir di Curup Bengkulu pada tanggal 20 November 1995. Penulis merupakan putri kedua dari tiga bersaudara buah hati pasangan Ayahanda Ba'in (Alm) dan Ibunda Tuti Darmi.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengenyam pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak Al-Fajar berhasil lulus pada tahun 2001, Kemudian masuk ke jenjang tingkat dasar SDN 2 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung berhasil lulus pada tahun 2007, Kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah tingkat pertama di SMPN 21 Bandar Lampung berhasil lulus pada tahun 2010, Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah atas di SMKS Gajah Mada Bandar Lampung berhasil lulus pada tahun 2013.

Pada tahun yang sama 2013 penulis menjadi mahasiswa program S1 reguler Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.





## KATA PENGANTAR

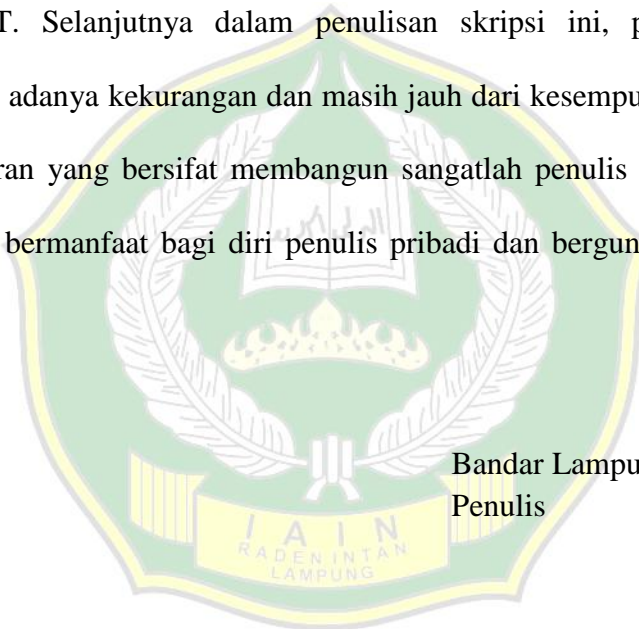
Syukur alhamdulillah yang tidak terkira penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayahNya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr.H.Chairul Anwar,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Ibu Dr. Hj.Meriyati, M.Pd., selaku ketua jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati,M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Syafrimen, M.Ed, Ph.D sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.

5. Bapak staf perpustakaan pusat maupun perpustakaan tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Dra. Dwi Kurniati selaku kepala sekolah Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung.
7. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut serta memberikan bantuan baik materi maupun moril.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.



Bandar Lampung, 16 Mei 2017  
Penulis

Rike Sulistiawati  
NPM.1311070127

## DAFTAR ISI

Halaman

### HALAMAN JUDUL

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Motorik Kasar	
1. Pengertian Motorik Kasar .....	11
2. Unsur-unsur Motorik Kasar .....	13
3. Manfaat Motorik Kasar Bagi Anak .....	18
4. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar .....	19
5. Unsur-unsur yang akan dikembangkan.....	20
B. Konsep Gerak Lokomotor	
1. Pengertian Gerak Lokomotor.....	26
2. Macam-macam Gerak Lokomotor.....	28



3. Manfaat Gerak Lokomotor .....	33
C. Mengembangkan Motorik Kasar melalui Gerak Lokomotor .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Subjek/Sumber Data.....	40
C. Lokasi Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan data .....	41
E. Instrument Penelitian.....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Tempat Penelitian	
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Widya Bhakti .....	48
2. Letak Geografis Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti.....	48
3. Visi dan Misi TK Widya Bhakti .....	49
4. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Widya Bhakti .....	50
5. Keadaan Tenaga Kependidikan TK Widya Bhakti .....	52
B. Hasil Penelitian Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Gerak Lokomotor.....	53
C. Pembahasan Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Gerak Lokomotor.....	58

### **BAB V KESIMPULAN,SARAN,PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
C. Penutup .....	64

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia .....	3
2. Tabel 2 Instrument Observasi Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Gerak Lokomotor .....	44
3. Tabel 3 Keadaan Guru Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung .....	52
4. Tabel 4 Keadaan Murid Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Observasi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Gerak Lokomotor

Lampiran 2 Kisi-kisi Lembar Observasi Pada Anak dalam Melakukan Gerak Lokomotor

Lampiran 3 Kerangka Wawancara dengan Guru

Lampiran 4 Pengesahan Proposal

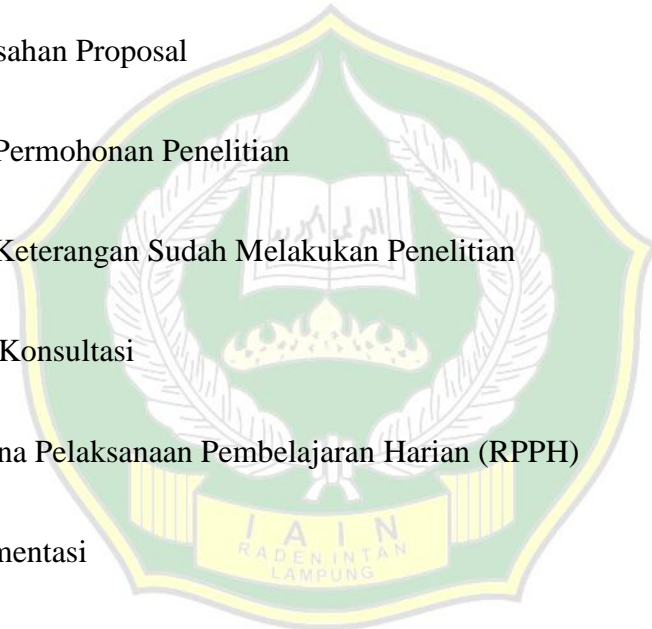
Lampiran 5 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

Lampiran 7 Kartu Konsultasi

Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Lampiran 9 Dokumentasi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak ketika mencapai tahapan usia Taman Kanak-kanak (4-5 tahun), terdapat ciri yang sangat berbeda dengan usia bayi, perbedaannya terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat dan panjang badan serta ketrampilan yang dimiliki. Dan pada anak usia TK telah tampak otot-otot tubuh yang berkembang sehingga memungkinkan Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar sebagai stimulasi motorik bagi anak Taman Kanak-Kanak dengan melakukan berbagai jenis ketrampilan.<sup>2</sup>

Keterampilan motorik kasar adalah proses perkembangan alami untuk anak-anak.<sup>3</sup> Selama 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar yang melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat.<sup>4</sup>

Adapun kegiatan yang dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun adalah melalui pemberian latihan kegiatan melempar, menangkap bola dan berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan. Menangkap bola bisa menstimulasi koordinasi tangan dan

---

<sup>2</sup> Chalimatus Sa'diyah, Penerapan Permainan Loncat Karet Gelang Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak. *Jurnal PAUD FIP UNESA*, 2013, h. 5.

<sup>3</sup> Khairi Zawi, Dinesse.K.C.L, Rozlina Tan Abdullah. Gross Motor Development Of Malaysian Hearing Impaired Male pre-and Early School Children. *Journal International Education Studies*. University Kebangsaan Malaysia. Vol 7.No 13, 2014, h. 242.

<sup>4</sup> Ainur Rohmatul Hafida. Peran Pembelajaran Tari melalui Rangsangan Auditif dalam mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak. *Jurnal PG- PAUD FIP UNESA*, 2102, h. 4.

matanya. Gerakan tangan anak saat memegang bola dapat menstimulasi kemampuan tangan untuk menggenggam, sehingga fungsi-fungsi jari-jemari dan koordinasi kedua tangannya menjadi terasah. Selain mengasah koordinasi mata dan tangan, permainan ini juga dapat melatih konsentrasinya saat ia berusaha untuk menangkap bola dari lawannya.<sup>5</sup>

Perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun menurut K.Elileen Allen dan Lynn R.Marotz yaitu:

“(a) melompat dengan kedua kaki (b) meloncat atau maju 10 kali berturut-turut tanpa terjatuh (c) berjalan jinjit selama 20 detik, (d) berlari sepanjang 2 meter dengan atau tanpa rintangan. Namun, mata pelajaran kelompok perlakuan meningkatkan pada berjalan, melempar, menangkap, melompat, dan tangga pendakian.”<sup>6</sup>

Menurut pendapat para pakar diatas dapat penulis menyimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot besar seperti melempar bola, meloncat, dan berlari.

---

<sup>5</sup> Rendrawati Parman, Rapi Us Djuko, Irvin.Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.Universitas Negeri Gorontalo*.2014,h. 4-5.

<sup>6</sup> Hans Van Der Mars. *The Effect Of A Perfomance base Curriculum On The Gross Motor Development Of Preschool Children During Teacher Training*. Arizona State University.1983.h. 3.

**Tabel 1**  
**Indikator Pencapaian perkembangan Motorik Kasar**

No	Dimensi	Tingkat Pencapaian Perkembangan
		Usia 4-5 Tahun
1	Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menirukan gerakan binatang , pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb.</li> <li>2. Melakukan gerakan bergelantung (bergelayut)</li> <li>3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi</li> <li>4. Melempar sesuatu secara terarah</li> <li>5. Menangkap sesuatu secara tepat</li> <li>6. Melakukan gerakanantisipasi</li> <li>7. Menendang sesuatu secara terarah</li> <li>8. Memanfaatkan alat permainan diluar kelas</li> </ol>

*Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Budaya No. 137 Tahun 2014*

Banyak aktifitas yang dapat dilakukan untuk merangsang aspek kecerdasan motorik kasar anak, mulai dari kegiatan sederhana seperti berjalan, berlari, melompat dan masih banyak lagi kegiatan lainnya.<sup>7</sup> Adapun unsur-unsur dalam Keterampilan koordinasi motorik kasar mencakup kelincahan atau kecepatan, keseimbangan dan kekuatan.<sup>8</sup>

Menurut Bambang Sujiono mendefinisikan keseimbangan:

“Keseimbangan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu keseimbangan statik dan dinamik. Keseimbangan statik adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh, sedangkan keseimbangan dinamik adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan gerakan. Kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan terhadap suatu tahanan. Sedangkan kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat dalam mengubah arah.”<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Rina Syafrida. Kajian Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pienes*. Vol 3.No 2.2012,h. 80.

<sup>8</sup> Cerika Rismayanthi. Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar sebagai Stimulasi Motorik bagi Anak di Taman Kanak-Kanak melalui Aktivitas Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 9.No 1.2013,h. 65.

<sup>9</sup> Sujiono Bambang, *Metode Pengembangan Fisik.*, (Jakarta:UniversitasTerbuka, 2007),h. 7.



Idealnya pada usia 4-5 tahun, anak sudah mulai mampu meloncat dan berlari kencang serta meloncat-loncat dengan berirama. Pada akhirnya sebagaimana pendapat dari Yamin dan Sanan, selama usia sekolah anak akan mampu mengkombinasikan kemampuan gerakan di atas dan bawah dengan lebih efektif.<sup>10</sup>

Keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan antara anak satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda. Masih banyak anak yang kurang seimbang dalam berjalan jinjit, belum lincah dalam mengubah arah saat berlari bolak-balik dan zig-zag, dan anak masih kurang kuat saat meloncat bergerak melewati rintangan. Ketiga unsur tersebut merupakan ciri khas seorang anak, sehingga dapat di bayangkan seandainya semua itu kurang berkembang dengan baik, tentunya akan berpengaruh pada keterampilan motorik kasarnya. Anak akan merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas maupun kemampuan berolahraganya. Selain itu anak juga akan terganggu dalam melakukan kegiatan yang menuntut kemandirian seperti memakai sepatu sendiri, menulis, memakai baju, dan sebagainya.

Adapun peran guru yang sangat penting yang dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun adalah melalui pemberian latihan kegiatan melempar, menangkap bola dan berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan. Menangkap bola bisa menstimulasi koordinasi tangan dan matanya. Gerakan tangan anak

---

<sup>10</sup> Chalimatus Sa'diyah. Penerapan Permainan Loncat Karet Gelang Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak. *Jurnal PG PAUD.UNESA*, 2013, h. 2.

saat memegang bola dapat menstimulasi kemampuan tangan untuk menggenggam, sehingga fungsi-fungsi jari-jemari dan koordinasi kedua tangannya menjadi terasah. Selain mengasah koordinasi mata dan tangan, permainan ini juga dapat melatih konsentrasinya saat ia berusaha untuk menangkap bola dari lawannya.<sup>11</sup> Karena, alangkah lebih baiknya mengajarkan anak-anak sejak usia dini seperti dalam hadis R.Ibnu Majah yaitu :

أَخْبَرَنِي عُمَارَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عِيَّاشُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا الدِّمَشْقِيُّ الْوَلِيدُ بْنُ الْعَبَّاسِ حَدَّثَنَا  
عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ عَنْ يُحَدِّثُ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ الْحَارِثِ  
أَدَّبَهُمْ وَأَحْسِنُوا أَوْلَادَكُمْ أَكْرَمُوا قَالَ وَسَلَّمَ

Artinya: "Muliakanlah anak-anakmu dan ajarkanlah mereka budi pekerti yang baik" (R. Ibnu Majah)<sup>12</sup>.

Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan fisik motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Selama ini guru sudah berperan dalam pengembangan motorik kasar anak melempar dan menangkap bola serta berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan, yang dilakukan dengan cara : guru menyediakan media yang aman dan sesuai dengan usia anak, guru mengajarkan dan mempraktekan langsung cara melempar dan menangkap bola, guru melatih anak berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan diiringi dengan lagu, guru

---

<sup>11</sup> Rendrawati Parman, Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan AnakUsia Dini*,2014,h. 5.

<sup>12</sup> Abi ‘Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Quzwaini, *Sunan Ibnu Mājah*, juz 1, (Bairut: Dār al-Fikr,tt), h. 597.

memperlakukan anak dengan sama tanpa membeda-bedakan antara anak yang satu dan yang lainnya dan guru menciptakan suasana yang menyenangkan, agar anak tidak merasa bosan pada saat melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola serta berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan.<sup>13</sup>

Meskipun pendidik anak usia dini mungkin akrab dengan kategori keterampilan motorik kasar sehingga menurut Yudanto dalam belajar keterampilan motorik, anak-anak memerlukan pengalaman keterampilan dasar (gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif). Kemampuan lokomotor adalah kemampuan yang digunakan untuk memerintahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur.

Sedangkan Menurut Awi Muhadi Wijaya mengenai Keterampilan lokomotor meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat yaitu:

“Berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri, dan bersepeda. Keterampilan lokomotor membantu mengembangkan kesadaran anak akan tubuhnya dalam ruang. Kesadaran ini disebut kesadaran persepsi motorik yang meliputi kesadaran akan tubuh sendiri, waktu, hubungan ruang (spasial), konsep arah, visual dan pendengaran. Kesadaran ini akan terlihat dari usaha anak meniru gerakan-gerakan anak lain atau gurunya.<sup>14</sup>”

Menurut pendapat para pakar diatas penulis menyimpulkan bahwa gerak lokomotor adalah gerak perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain agar dapat mengetahui dan mendapatkan apa yang diinginkan.Sedangkan kemampun

---

<sup>13</sup> Rendrawati Parman, Rapi Us Djuko, Irvin, Peran Guru dalam Mnegembangkan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.Universitas Negeri Gorontalo*, 2014,h.7.

<sup>14</sup> Cerika Rismayanthi, .Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar sebagai Stimulasi Motorik bagi Anak di Taman Kanak-Kanak melalui Aktivitas Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.Vol 9.No 1.2013,h. 69.



non-lokomotor adalah kemampuan yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak ditempat. Contoh gerakan kemampuan non-lokomotor adalah menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan di tempat, loncat ditempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuhkan kaki secara bergantian. Kemampuan manipulatif adalah kemampuan yang dikembangkan saat anak sedang menguasai berbagai macam objek dan kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki. Contoh kemampuan manipulatif adalah gerakan melempar, memukul, menendang, menangkap obyek, memutar tali, dan memantulkan, atau menggiring bola.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil praobservasi pada tanggal 17 Oktober 2016 yang dilakukan peneliti, pada kenyataannya upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor sememangnya sudah dilakukan tetapi masih kurang optimal. Hal ini terlihat saat guru mengajak anak melakukan kegiatan berjalan jinjit pada garis lurus, berlari bolak-balik, berlari zig-zag dan meloncati benda, anak masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan posisi kakinya saat berjalan jinjit, dalam mengubah arah ataupun posisi tubuhnya secara teratur juga mengalami kesulitan. Ada 9 anak yang belum bisa menahan keseimbangan kakinya sampai garis akhir, dan selanjutnya, hanya berjalan biasa. Ada juga anak yang masih salah dalam melakukan gerakan meloncat, yaitu saat meloncati benda ada 10 anak yang masih bertumpu pada satu kaki (melompat). Namun dalam perkembangan motorik

---

<sup>15</sup> Maria Hidayati, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Bakiak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 7.No 1.2013,h. 196.

kasar anak tersebut dipengaruhi beberapa faktor yaitu guru kurang memotivasi anak saat melakukan kegiatan, fasilitas kurang memadai sehingga pembelajaran kurang bervariasi dan kurangnya bimbingan dari guru.<sup>16</sup> pengembangan motorik kasar anak seharusnya diberikan stimulasi dari mulai usia dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan sebuah penelitian deskriptif tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor di Taman Kanak – Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar anak khususnya yang dapat menstimulus keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan seperti melompat, berjalan, dan berlari masih belum optimal.
2. Guru dalam menawarkan kegiatan motorik kasar setiap harinya masih terpisah dan belum memaksimalkan penggunaan media terutama yang merangsang keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan.
3. Menanamkan rasa percaya diri pada anak-anak saat sedang melakukan gerak lokomotor dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar.

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi, Guru Nilawati di Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung

### **C. Batasan Masalah**

Berbagai permasalahan yang ada di TK Widya Bhakti pada anak mengenai perkembangan motorik kasar, maka peneliti hanya akan membahas tentang mengembangkan motorik kasar khususnya aspek kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan melalui gerak lokomotor.

### **D. Rumusan Masalah**

Bedasarkan dari batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Gerak Locomotor Di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung?”.

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimanakah upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak khususnya dalam keterampilan kekuatan, kelincahan, dan keseimbangan melalui gerak lokomotor di TK Widya Bhakti Tanjung Senang B.Lampung. Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memperkuat teori tentang motorik kasar anak yang ditingkatkan melalui gerak lokomotor dan memperkaya atau menambah khasanah pengetahuan atau temuan tentang pengembangan motorik kasar.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk :



- a. Guru : guru dapat mengetahui alternatif metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk melatih gerak lokomotor untuk meningkatkan motorik kasar anak.
- b. Anak : dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor yang dikombinasi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Motorik Kasar

##### 1. Pengertian Motorik Kasar

Kemampuan motorik menjadi pondasi dasar bagi anak usia dini.<sup>17</sup> Dan kemampuan motorik terbagi menjadi dua yaitu Motorik Kasar dan Motorik Halus tetapi dalam penelitian ini penulis berfokus pada Motorik Kasar Anak.

Motorik kasar mempunyai peran yang sangat penting dalam kesehatan. Motorik kasar yang baik itu apabila anak dapat melakukan kegiatan yang diawalinya dari anggota tubuh sebelah kanan dibandingkan dengan sebelah kiri tetapi anak yang mengalami gangguan/kekurangan akan cenderung menggunakan anggota tubuh yang kiri terlebih dahulu baru kesebelah kanan.<sup>18</sup> Tetapi baik menggunakan anggota sebelah kiri terlebih dahulu atau sebelah kanan dahulu semua perkembangan motorik kasar anak harus berkembang sesuai dengan tahapannya.

---

<sup>17</sup> Williams, Harriet G.; Pfeiffer, Karin A.; Dowda, Marsha; Jeter, Chevy; Jones, Shaverra; Pate, Russell R, A Field-Based Testing Protocol for Assessing Gross Motor Skills in Preschool Children: The Children's Activity and Movement in Preschool Study Motor Skills Protocol. *Measurement in Physical Education and Exercise Science*, Vol 13.No 3.2009,h. 151.

<sup>18</sup> Rebecca J.; Powell, Cheniel; Stanley, Peter; de Candole, Rosalind, Predicting Motor Skills from Strengths and Difficulties Questionnaire Scores, Language Ability, and Other Features of New Zealand Children Entering Primary School Sargisson. *Australian Educational and Developmental Psychologist*, Vol 3.No 1.2014,h. 32-46.

Perkembangan fisik motorik kasar menurut Soemiarti Padmonodewo adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh manusia.<sup>19</sup> Sejalan dengan pendapat di atas Yudha M. Saputra mengartikan perkembangan fisik motorik kasar adalah keterampilan menggunakan otot-otot besar pada tubuh manusia.<sup>20</sup> Motorik kasar merupakan keterampilan menggerakkan bagian tubuh secara harmonis dan sangat berperan untuk mencapai keseimbangan yang menunjang motorik halus. Misalnya: berjalan, berlari, menangkap dan melempar.<sup>21</sup>

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Melalui ketrampilan motorik yang baik, khususnya motorik kasar anak dapat melakukan aktivitas mandiri dengan baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, melompat, dan dapat melakukan ketrampilan berolahraga dan ketrampilan baris-berbaris yang diajarkan dalam pendidikan taman kanak-kanak yang diikutinya. Jika ketrampilan motorik kasar anak kurang baik, tidak hanya pemenuhan kemandirian aktivitas yang terlambat, akan tetapi hal itu juga berdampak kepada perkembangan anak yang lain seperti aktivitas sosial, perkembangan konsentrasi, dan perkembangan motorik planning yang kurang baik.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Padmonodewo Soemiarti. *Pendidikan Anak PraSekolah*, (Jakarta;Rineka Cipta.2003),h. 20.

<sup>20</sup>Yudha Saputra,*Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak..* (Jakarta:Depdiknas 2005),h. 15.

<sup>21</sup> Nur Hayati. Permasalahan Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak usia Dini. PGTK FIP UNY*,h. 22.

<sup>22</sup> Fitriana, Efforts To Develop Motor On Rough Children Through Dance Grup B2 In TK Al Islami Jamsaren Surakarta Academic Year.*Major of Kindergarten Education. Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Surakarta*,2015,h. 35.



Perkembangan fisik motorik kasar adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh manusia. Sedangkan menurut Siti Aisyah mengungkapkan:

“Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik kasar anak juga dipengaruhi oleh kematangan dalam diri anak karena adanya proses kematangan dari setiap anak yang tidak sama.”<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Hurlock motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar seperti berjalan dan melompat. Perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai dengan usianya. Orang tua tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak. Jika anak telah matang, maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan yang sudah pada waktunya dilakukan, misalnya ketika seorang anak belum siap untuk duduk sendiri, maka orang dewasa tidak perlu memaksakan dia untuk duduk di sebuah kursi.<sup>24</sup>

Menurut paparan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang menggunakan koordinasi otot-otot besar tubuh manusia.

## **2. Unsur-unsur Motorik Kasar**

Gerak atau motorik sudah dimiliki oleh setiap orang sejak lahir dan sudah nampak terutama pada gerak refleks. Dengan gerak, maka seseorang bisa melaksanakan aktivitas sehari-hari. Aktivitas gerak diciptakan melalui proses dari integrasi panca indra, motorik bisa dilakukan adanya koordinasi mata

---

<sup>23</sup> Aisyah Siti, *Pembelajaran Terpadu Buku Materi Pokok PGTK*, (Jakarta:Universitas Terbuka,2010),h. 4.

<sup>24</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta: Gava Media,2015), h. 13.

dengan tangan atau dengan kaki.

Menurut Awi Muhadi definisi keterampilan tersebut adalah sebagai berikut:

“(1) Keterampilan lokomotor meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat yaitu: berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri, dan bersepeda. Keterampilan lokomotor membantu mengembangkan kesadaran anak akan tubuhnya dalam ruang. Kesadaran ini disebut kesadaran persepsi motorik yang meliputi kesadaran akan tubuh sendiri, waktu, hubungan ruang (spasial), konsep arah, visual dan pendengaran. Kesadaran ini akan terlihat dari usaha anak meniru gerakan-gerakan anak lain atau gurunya; (2) Keterampilan non lokomotor, yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat seperti: berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar, membungkuk, mendorong. Keterampilan ini sering di kaitkan dengan keseimbangan atau kestabilan tubuh, yaitu gerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu; (3) Keterampilan manipulatif, meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki. Keterampilan gerakan manipulatif, antara lain meregang, memeras, menarik, menggegam, memotong, meronce, membentuk, menggunting dan menulis. Keterampilan memproyeksi, menangkap dan menerima. Keterampilan ini dapat dilihat pada waktu anak menangkap bola, menggiring bola, melempar bola, menendang bola, melambungkan bola, memukul dan menarik.”

Motorik kasar anak terdiri dari gerak lokomotor, gerak manipulatif dan gerak nonlokomotor. Gerak lokomotor adalah gerak berpindah tempat, contoh berjalan, berlari, melangkah atau melompat, dan meloncat. Sedangkan gerak manipulatif adalah gerak yang melibatkan tindakan mengontrol suatu objek khususnya tangan dan kaki, contohnya melempar dengan satu tangan di atas bahu, melempar dengan satu tangan tangan di bawah dan menangkap. Gerak nonlokomotor merupakan keterampilan stabil, gerakan yang dilakukan tanpa atau hanya sedikit sekali bergerak dari daerah tumpuannya, contohnya mengulur dan membengkokkan, mengayun, memutar,

menjatuh, dan berguling.<sup>25</sup>

Menurut Sukadiyanto bahwa unsur-unsur kebugaran jasmani yang berhubungan dengan kemampuan gerak diantaranya: (1) Kecepatan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerak atau serangkaian gerak secepat mungkin sebagai jawaban terhadap rangsangan. Dengan kata lain kecepatan merupakan kemampuan seseorang untuk menjawab rangsang dengan bentuk gerak atau serangkaian gerak dalam waktu secepat mungkin, (2) Fleksibilitas adalah luas gerak suatu persendian atau beberapa persendian. Ada dua macam fleksibilitas yaitu fleksibilitas statis dan fleksibilitas dinamis. Fleksibilitas statis ditentukan oleh ukuran dari luas gerak (range of motion) satu persendian atau beberapa persendian sedangkan fleksibilitas dinamis adalah kemampuan seseorang dalam bergerak dengan kecepatan yang tinggi, (3) Koordinasi adalah kemampuan otot dalam mengontrol gerak dengan tepat agar dapat mencapai suatu tugas fisik khusus. (4) Kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi beban atau tahanan.<sup>26</sup>

Sehubungan dengan pentingnya gerak bagi anak-anak, Conny R. Setiawan mengemukakan bahwa:

“Perkembangan pikiran (kognitif) anak sesungguhnya perlu dilandasi oleh gerak dan perbuatan. Anak harus bergerak dan berbuat sesuatu terhadap objek yang nyata. Pada prinsipnya anak mempunyai motivasi dari dalam untuk belajar, karena didorong oleh rasa ingin tahu. Karena itu, anak akan belajar dengan cara yang lebih baik jika prakarsanya ditampung dalam kegiatan

---

<sup>25</sup> Kamtini, dkk. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak- Kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005, h. 89-94.

<sup>26</sup> Sukadiyanto. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. (Bandung: Lubuk Agung, 2010), h. 116.

belajar mengajar.”<sup>27</sup>

Pendidik Taman Kanak-Kanak perlu memiliki pengetahuan untuk menciptakan dan mengembangkan iklim belajar mengajar, dan kemampuan untuk mendorong tumbuhnya motivasi yang kuat pada diri anak-anak agar anak mau melakukan pembelajaran motorik kasar dengan lebih senang dan giat. Kemampuan seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasainya.

Dilihat dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan keterampilan motorik kasar mempunyai unsur-unsur yang identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani pada umumnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Depdiknas bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan, dan kontrol motorik. Menurut Wahjoedi kebugaran jasmani berhubungan dengan keterampilan gerak, yaitu:

- a. Kecepatan (*speed*) adalah kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.
- b. Kecepatan reaksi (*reaction speed*) adalah waktu yang diperlukan untuk memberikan respon kinetik setelah menerima suatu stimulus atau rangsangan.
- c. Daya ledak (*power*) adalah kemampuan tubuh yang memungkinkan

---

<sup>27</sup> Aip Syarifuddin, Muhadi. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.1992),h. 17-18.



otot atau sekelompok otot untuk bekerja secara eksplosif.

- d. Kelincahan (*agility*) adalah kemampuan tubuh untuk mengubah arah secara cepat tanpa adanya gangguan keseimbangan atau kehilangan keseimbangan.
- e. Keseimbangan (*balance*) adalah kemampuan untuk mempertahankan posisi atau sikap tubuh secara tepat pada saat melakukan gerakan.
- f. Ketepatan (*accuracy*) adalah kemampuan tubuh atau anggota tubuh untuk mengantarkan sesuatu sesuai dengan sasaran yang dikehendaki.
- g. Koordinasi (*coordination*) adalah kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan secara tepat, cermat, dan efisien.<sup>28</sup>

Sesuai dengan tujuan pendidikan di TK yang mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, maka yang dilakukan di taman kanak-kanak adalah mengembangkan jasmani anak dan bukan mengajarkan olahraga. Pengembangan jasmani pada anak TK menitik beratkan pada latihan gerak yang sifatnya informal dan bebas sehingga anak dapat menguasai gerakan-gerakan dasar yang sifatnya informal dan bebas sehingga anak dapat menguasai gerakan-gerakan dasar yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan diri selanjutnya. Mereka dilatih agar mampu menggunakan otot-ototnya dengan baik agar anak-anak lebih tangkas di dalam gerakan-

---

<sup>28</sup> Wahjoedi, *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada.2001),h. 61.

gerakannya.<sup>29</sup>

### 3. Manfaat Motorik Kasar Bagi Anak

Dengan melakukan kegiatan motorik kasar diharapkan anak dapat melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak adapun manfaat dari pengembangan motorik kasar anak, yaitu: (a) dapat meningkatkan keterampilan gerak, (b) mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, (c) dapat menanamkan sikap percaya diri, (d) mampu meningkatkan kerjasama, (e) mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Endang Rini Sukamti memaparkan bahwa motorik kasar mempunyai manfaat untuk membantu anak memperoleh kemandiriannya, selain itu juga bermanfaat untuk membantu anak mendapatkan penerimaan sosial. Sesuai dengan manfaat yang dilayaninya dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak, keterampilan motorik kasar dapat dibagi dalam empat kategori, yaitu:

#### a. Keterampilan bantu diri

Untuk mencapai kemandiriannya, anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri.

---

<sup>29</sup> Cerika Rismayanthi, Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar sebagai Stimulasi Motorik bagi Anak di Taman Kanak-Kanak melalui Aktivitas Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol.No 1.2013,h. 9.

<sup>30</sup> Miller, Susan E.; Krantz, Murray, An Application to Integration of Fine and Gross Motor Skills of Young Children. *Perceptual and Motor Skills*, Vol 52. No 3.1981,h. 91-98.

b. Keterampilan bantu sosial

Untuk menjadi anggota kelompok sosial yang diterima di dalam keluarga, dan tetangga, anak harus menjadi anggota yang kooperatif.

c. Keterampilan bermain

Untuk dapat menikmati kegiatan kelompok sebaya atau untuk dapat menghibur diri di luar kelompok sebaya, anak harus mempelajari keterampilan bermain bola dan memanipulasi alat bermain.

d. Keterampilan sekolah

Pada tahun permulaan sekolah, sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik misalnya menari. Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang dimiliki, semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan dan semakin baik prestasi sekolahnya, baik dalam prestasi akademis maupun dalam prestasi yang bukan akademis.<sup>31</sup>

#### 4. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar

Menurut Depdiknas ada beberapa tujuan dari pengembangan motorik kasar yaitu:

“Memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya

---

<sup>31</sup> Endang Rini Sukamti. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini.FIK UNY*.h. 17.

kelak”.

Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru TK perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Kompetensi anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra sekolah/TK adalah anak mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, dan melatih keberanian.

##### **5. Unsur-unsur yang akan dikembangkan**

Komponen motorik sangat penting sejak bayi dan pada masa pertumbuhan, yang ditunjukkan melalui reaksi dari berbagai rangsang dengan gerakan refleks untuk melindungi dirinya dari cedera atau membantu untuk mempertahankan hidup. Seiring makin dewasa seseorang maka secara bertahap gerakan-gerakan yang dihasilkan juga semakin kompleks.<sup>32</sup>

Bredenkamp dan Copple berpendapat bahwa anak usia 4 tahun sudah dapat melakukan aktivitas sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Satya Indra Wira, *Membangun Kebugaran Jasmani Dan Kecerdasan Melalui Bermain*. (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.2011),h. 16.



- a. Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tidak beraturan, dan berlari dengan baik.
- b. Berlari dengan menggunakan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan dengan berdiri diatas balok 4inci,tetapi mengalami kesulitan meniti balok selebar 5 cm tanpa melihat kakinya.
- c. Menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat kaki berpijak.
- d. Melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat.
- e. Mulai mengkoordinasikan gerakan-gerakan pada saat memanjat atau berguling.
- f. Menunjukkan kesadaran untuk menilai batas tingkah laku yang berbahaya dengan lebih baik, tetapi masih membutuhkan pengawasan di jalan atau perlindungan diri pada aktivitas yang penting.
- g. Menunjukkan peningkatan daya tahan dalam periode yang lebih lama, kadang-kadang terlalu bersemangat dan kehilangan kontrol diri dalam kegiatan kelompok.<sup>33</sup>

Dari berbagai unsur-unsur yang ada pada motorik kasar peneliti hanya akan mengambil tiga unsur yaitu keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan yang dirasa masih kurang perkembangannya pada anak di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung yaitu:

---

<sup>33</sup> Tadkiroatun Musfiroh. *Op Cit*, h. 71.

## 1. Keseimbangan

Seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman dan arus globalisasi mulai memasuki dunia anak dan menyebabkan mereka cenderung lebih senang bermain pasif yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan tumbuh kembang. Sekitar kurang lebih 80% anak yang mengalami gangguan perkembangan juga mengalami kesulitan dalam pengaturan keseimbangan tubuh.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Yuliana, keseimbangan adalah kemampuan untuk menjaga postur tubuh manusia agar mampu tegak dan mempertahankan posisinya.<sup>35</sup> Pada anak usia dini, keseimbangan tubuh yang dimiliki masih belum stabil, padahal keseimbangan sangat dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas mereka yang keseluruhannya adalah bermain dan melibatkan keterampilan fisik dan motor.

Keseimbangan adalah kemampuan tubuh untuk menjaga tubuh saat melakukan keseimbangan maupun saat tegak dan melakukan aktifitas.<sup>36</sup> Keseimbangan dibagi menjadi 2 jenis, yaitu statis dan dinamis. Keseimbangan statis adalah kemampuan tubuh dalam mempertahankan posisi dimana kearah depan dalam keadaan diam, tidak bergerak.

---

<sup>34</sup> Mawaddah. Perbedaan Brain Gym dan Cone Exercise Terhadap Keseimbangan Anak Usia Dini 4-6 Tahun. *Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2011, h. 22.

<sup>35</sup> Yuliana S, I P.G.A, Muhammad I. & Dhofirul F.D.I.A.H. Pelatihan Kombinasi Core Stability Exercise Dan Ankle Strategy Exercise Tidak Lebih Meningkatkan Keseimbangan Statis Pada Mahasiswa S1 Fisioterapi STIKES Aisyah Yogyakarta. *Sport and Fitness Journal* .Vol. 2, No. 2.2014, h. 63 -73.

<sup>36</sup> Berg K.O & Dahlia K, Balance Intervention to Prevent Falls. *Generation winter*. Vol. 26 No.4.2002, h. 75.

Keseimbangan dinamis adalah kemampuan tubuh untuk mempertahankan posisi dimana selalu berubah dan bergerak.<sup>37</sup>

Keseimbangan merupakan integrasi yang kompleks dalam motorik kasar yang keseluruhan kerjanya diatur oleh otak, sehingga tubuh akan mengalami tidak seimbang apabila salah satu dari sistem mengalami gangguan.<sup>38</sup>

## 2. Kekuatan

Kekuatan merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong, atau menarik beban. Besarnya penampang lintang otot berpengaruh pada kekuatan yang dihasilkan dari kerja otot tersebut.<sup>39</sup> Semakin besar penampang lintang otot akan semakin besar kekuatan otot yang dihasilkan, semakin kecil penampang otot akan semakin kecil pula kekuatan otot yang dihasilkan.

Kekuatan adalah komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja, sedangkan menurut Abdul kadir Ateng, kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk terus melakukan kinerja otot yang diberi beban kerja. Kekuatan mengacu pada kekuatan kontraksi otot

---

<sup>37</sup> Abrahamova D., Hlavacka F. Age-Related Changes of Human Balance During Quite Stance. *Physiological Research. Institute of physiology Academy of Sciences of the Czech republic.* Vol 5.No 57.2008,h. 957-964.

<sup>38</sup> Batson G, Update On Proprioception Considerations For Dance Education. *Journal of Dance Medicine And Science.* Vol 13.No 2.2009,h. 23.

<sup>39</sup> Rini Endang Sukamti, *Op Cit*,h. 93.

yang sengaja diberikan terhadap perlawanan untuk melaksanakan kegiatan. Sebagai contoh, anak dengan kondisi otot kaki yang lemah akan mengalami masalah untuk berdiri atau naik-turun tangga.

Unsur kekuatan dalam pembelajaran akan membuat anak menjadi anak yang tangkas, bertenaga, dan dapat melakukan gerakan dengan cepat. Unsur kekuatan dalam pembelajaran motorik berkaitan dengan ketahanan karena otot bekerja secara tepat. Unsur kekuatan merupakan faktor yang tidak terlepas dari gerak, namun kekuatan tetap berdiri sendiri dan termasuk faktor yang menonjol secara keseluruhan dalam pembelajaran motorik. Hal itu dikarenakan pembelajaran motorik tidak menggunakan dominasi otak (intelektual), melainkan keterampilan dan gerakan fisik

### 3. Kelincahan

Harsono dalam buku *Kebugaran Jasmani Dan Kecerdasan Melalui Bermain* menjelaskan kelincahan (*agility*) adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya.<sup>40</sup> Berbeda pendapat dengan Nala didalam buku yang sama *Kebugaran Jasmani Dan Kecerdasan Melalui Bermain* menambahkan, bahwa bagian tubuh dalam mengubah arah gerakan tersebut secara mendadak dan dalam kecepatan yang tinggi. Kelincahan ini penting untuk mendukung kegiatan olahraga lainnya

---

<sup>40</sup> Satya Indra Wira, *Op Cit*, h. 17.

seperti sepak bola, basket, dan voli sehingga kelincihan perlu dikembangkan dengan baik.

Menurut Mikdar yang mendefinisikan kelincihan bahwa:

“Kelincihan adalah kemampuan mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat yang dilakukan secara bersama-sama dengan gerakan lainnya. Untuk mengukur kelincihan seseorang disamping mengukur kemampuan kecepatan gerak juga perlu memperhatikan seberapa cepat dapat melakukan perubahan posisi tubuh untuk melakukan gerakan lain yang berbeda.<sup>41</sup>

Kelincihan bagi anak merupakan sesuatu yang khas sesuai dengan kodratnya. Anak identik dengan karakteristiknya yang lincah untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh. Kelincihan merupakan salah satu komponen motorik yang ada dalam kebugaran jasmani.<sup>42</sup> Seorang anak akan memiliki keterampilan motorik yang baik apabila dalam keadaan bugar jasmaninya, sehingga kelincihan dianggap penting dalam melatih perkembangan motorik kasar anak agar anak siap dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas penulis menyimpulkan bahwa kelincihan anak merupakan kemampuan seorang. Kemampuan seseorang mengubah arah dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik satu ke titik yang lain. Kelincihan anak ini terlihat saat anak melakukan gerakan perpindahan seperti saat anak berlari bolak-balik, lari zig-zag, meloncat,

---

<sup>41</sup> Mikdar, *Hidup Sehat Nilai Inti Berolahraga*, (Jakarta:Dirjen Dikti. 2010),h. 48.

<sup>42</sup> Satya Indra Wira, *Op Cit*,h. 10.



melompat, dan kegiatan lainnya dengan gerakan yang cepat, kaki anak dapat menahan dengan kuat, keseimbangan tubuhnya terjaga dan tidak jatuh.

## **B. Konsep Gerak Lokomotor**

Gerak merupakan unsur pokok kehidupan manusia. Tanpa gerak manusia menjadi kurang sempurna dan dapat menyebabkan kelainan dalam tubuh maupun organ-organnya. Oleh karena itu gerak menjadi kebutuhan yang sangat penting seperti kehidupan lainnya yang dapat membantu kelangsungan hidup. Gerak merupakan sifat kehidupan, gerak tersebut mengalami perubahan hal ini dapat kita amati dari sejak manusia lahir sampai dengan dewasa.<sup>43</sup>

### **1. Pengertian Gerak Lokomotor**

Menurut David L. Gallahue keterampilan motorik dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

“Lokomotor, berjalan, berlari, melompat, Kontrol Objek: melempar, menangkap, menendang, dan Keseimbangan dan Stabilitas. Salah satunya yaitu gerak dasar lokomotor diartikan sebagai gerakan atau keterampilan memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat yang lain untuk mengangkat tubuh keatas.”

Gerak dasar lokomotor merupakan dasar macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan, latihan dan pengembangan agar anak-anak dapat melaksanakan dengan baik dan benar. Sebagian gerak dasar lokomotor berkembang sebagai hasil dari beberapa tahap. Proses terbentuknya gerak tidak terjadi secara otomatis, tetapi merupakan akumulasi dari proses belajar dan berlatih, yaitu dengan cara memahami gerakan dan

---

<sup>43</sup> Santrock W.Jhon. *Perkembangan Anak*, (Jakarta.PT.Gelora Aksara Pratama,.2007),h. 5.

melakukan gerakan berulang-berulang yang disertai dengan kesadaran gerakan yang dilakukan.<sup>44</sup>

Menurut Agus Mahendra Gerak lokomotor yaitu:

“Gerak Locomotor atau sering disebut juga *traveling*, diartikan sebagai gerak berpindah tempat, seperti jalan, lari, dan lompat. Ketiga keterampilan ini dianggap sebagai keterampilan paling dasar lokomotor, karena merupakan keterampilan yang berkembang bersama perkembangan dan lebih bersifat fungsional.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Sayuti Sahara, gerak lokomotor merupakan gerak dasar yang menjadi fondasi untuk dipelajari dan diperkenalkan pada anak usia TK gerak dasar tersebut antara lain: berjalan, berlari: meloncat dan mendarat.<sup>46</sup>

Menurut Amalia mendefinisikan gerak lokomotor:

“Gerak lokomotor juga dapat diartikan sebagai gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain seperti jalan, lari, lompat dan loncat. Gerakan lokomotor berkaitan dengan gerakan yang berpindah tempat, seperti berjalan, berlari, menaiki tangga. Sementara gerakan non lokomotor merupakan gerakan yang dilakukan oleh anak tanpa berpindah tempat, seperti jongkok, angkat tumit, duduk dan merentangkan tangan.”<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Asim, gerak lokomotor adalah gerak memindahkan tubuh secara vertikal maupun horizontal. Gerakan tersebut diantaranya

---

<sup>44</sup> Gallahue, David L. *Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescents* Second Edition, USA: Benchmark Press. 1989. h. 222.

<sup>45</sup> Agus Mahendra. *Bola Tangan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 1999), h. 10.

<sup>46</sup> Dewi Septi Anjas Wulan, Peningkatan Kemampuan gerak Locomotor melalui Permainan Lari Estapet Modifikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. V 1. No 9. 2015, h. 4.

<sup>47</sup> Ni Kadek Ari Ratna Dewi, Made Suara, Siti Zulaikha, Metode Pemberian Tugas Berbantu Median Konkret Kegiatan Mengayam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. V 2. No 1. 2014, h. 9.

jalan,lari, lompat, loncat, jingkat, menderap, memanjat, dan lain-lain.<sup>48</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menyimpulkan gerak lokomotor adalah aktivitas pokok perpindahan posisi seseorang untuk beralih dari satu tempat ke tempat lain seperti jalan, lari, dan loncat. Gerak lokomotor bagi anak akan membantu anak untuk menjelajah lingkungannya secara optimal.

## 2. Macam-Macam Gerak Locomotor

Gerak lokomotor (gerakan berpindah tempat) dimana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat; misalnya jalan,lari,dan loncat, dan melompat.

### 1. Berjalan

Jalan adalah suatu gerakan melangkah ke segala arah yang dilakukan oleh siapa saja dan tidak mengenal usia. Namun demikian, gerakan yang tidak diperhatikan pada masa usia sekolah dasar dikhawatirkan akan mengakibatkan kelainan dalam berjalan di kemudian hari. Untuk itu gerak berjalan maupun bentuk-bentuk latihan dalam berjalan harus disosialisasikan dengan cara bermain, baik itu dalam kelompok kecil maupun besar.

Menurut Eddy Purnomo menyatakan bahwa jalan jinjit dapat merangsang kekuatan pada otot tungkai dan dapat mengembangkan keseimbangan anak. Sehingga guru dapat menggunakan kegiatan jalan jinjit untuk merangsang kedua unsur motorik kasar tersebut, kegiatan jalan jinjit juga dapat divariasikan dengan kegiatan lainnya seperti berlari

---

<sup>48</sup> Asim, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik*, (Malang: UIN Malang,2001),h. 32.

bolak-balik, lari zig-zag dan meloncati simpai. Saat melakukan gerakan berjalan, anak tidak selalu berjalan lancar. Menurut Bambang Sujiono akan timbul masalah-masalah pada saat anak melakukan gerakan berjalan. Masalah-masalah tersebut yaitu:

- a. Mengayun bagian sisi yang sama (kaki kiri dengan tangan kiri dan sebaliknya)
- b. Gagal melakukan tekukan pergelangan kaki, lutut maupun persendian pinggul yang dapat mengakibatkan gerakan menjadi memantul atau seperti robot.
- c. Postur tubuh yang tidak benar yang ditandai dengan mengangkat kepala dan tubuh bagian atas ke depan, bahu membungkuk (bungkuk udang) serta pinggul yang diangkat (kepala dan tubuh bagian atas harus tegak).
- d. Gerakan tumit tersendat (terdorong ke atas dan ke bawah dari bagian ujung jari).<sup>49</sup>

## 2. Berlari

Lari merupakan gerak dasar lokomotor dan juga merupakan gerak dasar yang dimiliki manusia secara alami. Dalam kegiatan sehari-hari kita sering dihadapkan pada aktivitas gerak dasar jalan dan juga lari. Berbeda dengan berjalan, berlari adalah pergerakan kaki yang cepat secara bergantian, pada saat yang cepat, kedua kaki meninggalkan bumi sebelum salah satu kaki segera bertumpu kembali. Sebagian besar anak sekolah dapat berlari pada kecepatan relatif tinggi dan dengan mudah dapat mengubah arah larinya.

Tahapan pola lari yang sudah matang akan menunjukkan hal-hal esensial berikut ini: a) Tubuh memelihara sedikit kecondongan ke depan selama pola melangkah, b) Pandangan luas kedepan, c) Kedua lengan

---

<sup>49</sup> Bambang Sujiono. *Op Cit.* h. 4.

mengayun dengan sudut yang luas dan disinkronkan secara berlawanan dengan ayunan kaki, d) Kaki yang menumpu kontak dengan tanah hampir rata dan dekat di bawah titik berat tubuh, e) Lutut dari kaki yang bertumpu sedikit bengkok setelah kaki tersebut membuat kontak dengan tanah, f) Pelurusan dari kaki yang bertumpu pada bagian panggul, lutut, dan pergelangan kaki mendorong tubuh ke depan dan ke atas ke arah fase melayang.<sup>50</sup>

Berlari bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai dasar untuk memberikan olah tubuh kepada siswa secara teratur. Guru bisa memanfaatkan faktor-faktor gerakan, seperti tempat, waktu, dan kekuatan untuk menciptakan berbagai variasi berlari. Variasi dapat juga diciptakan dengan menggunakan fungsi-fungsi tubuh dan anggota bagian tubuh. Berlari tidak banyak berbeda dengan berjalan, hanya saja akan lebih cepat sampai tujuan dan gerakannya suatu saat melayang di udara atau agak melompat.

### 3. Melompat

Lompat adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari suatu titik ke titik lain yang lebih jauh atau tinggi dengan ancang-ancang lari cepat atau lambat dengan menumpu satu kaki dan mendarat dengan kaki atau anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik. Contoh pengembangan gerak lompat, misalnya lompat jauh.

Masalah yang sering muncul saat melompat menurut Samsudin adalah

---

<sup>50</sup> Andi Ali Saladin, Kunaryo, Deni Hotma Parsaoran, Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor melalui Permainan Tradisional. Jurnal Ilmiah. Vol 4. No 2. 2012, h. 8.



sebagai berikut:

- a. Gagal membengkokkan pinggul, lutut, dan pergelangan kaki saat menolak kaki karena tidak diawali dari sikap jongkok atau setengah jongkok.
- b. Gagal mengayunkan kedua lengan ke depan atau ke atas secara bersamaan dengan saat menolak atau meloncat.
- c. Gagal meluruskan kaki saat meloncat.
- d. Badan bagian atas dicondongkan saat melompat untuk ketinggian seharusnya badan diluruskan dan menjangkau secara vertikal.
- e. Sikap badan terlalu ditegakkan seharusnya badan harus dicondongkan ke depan dan sudut lompatan berkisar 45 derajat.
- f. Mendarat dengan seluruh telapak kaki, seharusnya mendarat dengan ujung telapak kaki apabila loncatan untuk ketinggian dan mendarat dengan tumit apabila loncatan untuk jarak.
- g. Kedua kaki terlalu rapat, seharusnya selebar pinggul atau bahu.
- h. Lutut kaku, seharusnya lutut dan pergelangan kaki dibengkokkan untuk meredam benturan.
- i. Kepala menunduk, seharusnya dada dan kepala diangkat.
- j. Bungkuk dari batas pinggang, seharusnya pantulan kecil untuk mencapai sikap berdiri.<sup>51</sup>

#### 4. Berjengket

Gerakan berjengket lebih sukar dibandingkan dengan gerakan meloncat karena gerakan ini menggunakan tumpuan satu kaki dan mendarat dengan satu kaki yang sama. Gerakan ini tentunya membutuhkan kekuatan kaki yang lebih besar dan keseimbangan tubuh yang lebih baik. Gerakan berjengket pada umumnya dapat dilakukan anak pada usia kurang lebih 4 tahun meskipun gerakannya belum baik.

#### 5. *Rolling* atau Mengguling

Berguling merupakan bergerak sepanjang permukaan dengan

---

<sup>51</sup> Samsudin, *Op Cit.* h. 81.

berputar tanpa berhenti, membentuk satu masa yang berputar terus-menerus. Guling ke depan dan ke belakang (*rocking*) atau ke samping merupakan bentuk kegiatan dasar dalam mengembangkan gerakan mengguling (*rolling*), khususnya sebagai komponen dalam melakukan guling depan dan belakang.

#### 6. Meluncur

Gerakan meluncur merupakan gerakan yang dilakukan dari atas ke bawah dalam posisi seluruh tubuh dilakukan dari atas ke bawah dalam posisi seluruh tubuh direntangkan di atas papan luncur. Meluncur bermanfaat untuk mengembangkan koordinasi dan pengontrolan kecepatan. Meskipun gerakan meluncur ini banyak manfaatnya, namun guru harus memperhatikan kemampuan anak, karena gerakan ini cukup beresiko bagi anak yang kemampuan koordinasi dan pengontrolan gerakannya belum baik. Keselamatan untuk melakukan gerakan ini harus diperhatikan. Meluncur dapat dilakukan dengan berbagai variasi di antaranya meluncur dengan telusuran, meluncur dari atas dengan tiang yang licin dan kuat. Alat yang digunakan untuk meluncur harus *safety* agar tidak membahayakan bagi anak.

#### 7. Meloncat

Loncat adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari suatu titik ke titik lain yang lebih jauh atau tinggi dengan ancang-ancang dari cepat atau

lambat dengan menumpu dua kaki dan mendarat dengan kaki atau anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik.<sup>52</sup>

### 3. Manfaat Gerak Lokomotor

Kemampuan gerak lokomotor yang dimiliki anak perempuan maupun anak laki-laki mempunyai kesamaan.<sup>53</sup> Adapun manfaat nya gerak lokomotor itu sendiri terhadap anak yaitu: (a) Melatih atau memperbanyak pengalaman anak, (b) Dapat membantu anak dalam meningkatkan kekuatan dan daya tahan dari otot-otot yang digunakan.(c)Anak secara tidak langsung diperkaya perbendaharaan gerakannya, sehingga memiliki khasanah gerak dasar yang juga semakin kaya. Ketika hal tersebut dieksplorasi oleh guru dan anak, maka secara langsung atau tidak langsung, hal itupun berpengaruh kepada struktur kognitif anak yang semakin banyak menerima rangsang berupa gerak, sehingga semakin memperkaya jalinan tautan di dalam otak anak.

Sedangkan menurut Bambang Sujiono menyatakan bahwa manfaat gerak lokomotor, meningkatkan perkembangan koordinasi yang melibatkan otot-otot besar, pertumbuhan otot, daya tahan dan stamina dan dapat memberikan rasa gembira pada anak.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Health and Recreations. Model Pembelajaran Gerak Dasar Melompat dalam PenjasOrkes Melalui Pada Permainan Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation. Journal of Physical Education, Sport.Vol 2.No 3.2013,h. 3.

<sup>53</sup> Department of Early Childhood Educare, Chung Chou University of Science and Technology, TaiwanDepartment of Early Childhood Education, National ChiaYi University, Universal Journal of Educational Research.Vol 3.No 1.h. 2.

<sup>54</sup> Sujiono Bambang, *Op Cit*,h. 4.

Diperkuat menurut Sumantri bahwa gerak lokomotor mempunyai manfaat untuk:meningkatkan jaringan otot sehingga memungkinkan anak lebih mampu menjelajahi ruang yang lebih luas dan menjangkau objek-objek yang berada di sekitarnya. Kemungkinan menjelajah tersebut memacu berkembangnya untuk melakukan beberapa macam kemampuan gerakan.

### **C. Mengembangkan Motorik Kasar melalui Gerak Locomotor**

Mengembangkan keterampilan motorik kasar melalui gerak lokomotor mempunyai tujuan agar anak menjadi lebih mandiri dan khususnya dalam aspek kekuatan, kelincahan, dan keseimbangan pada anak

Pengembangan keterampilan motorik menurut Graham, dkk memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas belajar yang bermakna dan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hal ini dapat mengembangkan konsep gerak pada anak serta menambah rasa percaya diri dalam menampilkan berbagai macam gerak. Selain memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas gerak, orang tua maupun guru hendaknya memberikan pendampingan selama proses belajar. Hal ini sangat penting untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan misalnya terjadinya cedera pada anak.

Pendampingan yang diberikan oleh orang tua dan guru bukan berarti melarang anak untuk mencoba hal-hal baru, tetapi memberikan pengawasan kepada anak selama proses belajar. Orang tua dan guru hendaknya tidak memberikan larangan kepada anak untuk mencoba hal-hal yang dirasa baru oleh anak. Anak yang selalu

dilarang untuk mencoba sesuatu hal baru tidak akan menemukan sesuatu yang berharga bagi hidupnya. Anak akan merasa terkekang dan perkembangannya tidak akan maksimal.

Perkembangan seorang anak tidak akan maksimal apabila dibandingkan dengan anak lain. Anak akan menganggap bahwa dirinya tidak mampu dan hal ini akan membuat anak menjadi rendah diri. Apabila seorang anak sudah merasa rendah diri maka perkembangannya akan terhambat.<sup>55</sup>

Keterampilan motorik pada anak usia dini dapat dilakukan dengan melihat karakteristik anak pada masing-masing usia. Program pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut: a) Disediakan balok kayu berbagai ukuran yang jumlahnya 7 buah, diharapkan anak akan membentuk menara dengan menyusun balok sebanyak 4-7 balok. b) Diperdengarkan suara yang berirama (tepek tangan atau musik), diharapkan anak akan melakukan motorik tari yang sederhana (tepek tangan, mengangkat tangan, merentangkan tangan, dsb) mengikuti irama tersebut. c) Disediakan beberapa bola yang daya pantulnya rendah dan keranjang atau kotak sebagai sasaran, diharapkan anak akan melempar bola ke sasaran secara berulang. d) Dibuat garis pada lantai (lurus dan berkelok-kelok) atau balok titian yang lurus. Anak diminta untuk melintasi garis atau balok titian secara berulang. e) Disediakan area bermain dan diperkenalkan permainan yang merangsang anak untuk berkejar-kejaran di area

---

<sup>55</sup> Giuliadori,, Mauricio J.; Lujan, Heidi L.; Briggs, Whitney S.; DiCarlo, Stephen E. A Model of Locomotor-Respiratory Coupling in Quadrupeds. *Advances in Physiology Education*, Vol 33. No 4.2009.h. 315-318.



tersebut. f) Disediakan tali karet sepanjang kurang lebih 3 meter, diharapkan anak akan bermain lompat tali beregu. g) Anak diajak menaiki dan menuruni tangga yang tinggi anak tangganya 10-20 cm, diharapkan anak akan menaiki dan menuruni tangga tersebut tanpa berpegangan dengan kaki kanan dan kiri secara bergantian. h) Dibuat beberapa rintangan dari tali yang tingginya 20 cm pada suatu area, diharapkan anak akan melompati area tali tersebut dengan satu kaki secara bergantian.<sup>56</sup>

Adapun menurut Russell R yang menyatakan bahwa dalam mengembangkan motorik kasar dengan tahapan sebagai berikut:

- a). Anak dibawa ke sebuah lapangan yang memiliki gundukan tanah menyerupai bukit, diharapkan anak akan menaiki dan menurunya secara berkesinambungan.
- b). Membunyikan musik atau irama yang berasal dari tape recorder atau alat sederhana lainnya, diharapkan anak akan mengekspresikan motoriknya mengikuti irama tersebut.
- c). Anak berdiri sambil memegang bola, bola dilemparkan ke atas, dan anak itu berusaha menangkap kembali bola tersebut.
- d).Dibuatkan sebuah garis di atas tanah atau lantai berukuran lebar 20 cm, panjang 4 meter, diharapkan anak akan berjalan maju dan mundur di atas garis itu. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan papan titian.
- e).Disediakan tambang berukuran 2 meter, menggantung pada sebuah penyangga, diharapkan anak memanjat dan bereglantungan beberapa saat pada tali tersebut.
- f). Membuat dua garis yang lebarnya 50 cm ibarat sebuah parit, diharapkan anak melintas garis itu dengan cara melompatinya.
- g).Membunyikan musik atau tape recorder, anak tanpa harus meniru gerak orang lain dapat berkreasi dengan menggerakkannya sendiri.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Temple, Vivienne A.; Crane, Jeff R.; Brown, Amy; Williams, Buffy-Lynne; Bell, Rick I. *Recreational Activities and Motor Skills of Children in Kindergarten* *Physical Education and Sport Pedagogy*, Vol 21. No 3.2013, h. 268-280.

<sup>57</sup> Williams, Harriet G.; Pfeiffer, Karin A.; Dowda, Marsha; Jeter, Chevy; Jones, Shaverra; Pate, A Field-Based Testing Protocol for Assessing Gross Motor Skills in Preschool Children: The Children's Activity and Movement in Preschool Study Motor Skills Protocol. *Measurement in Physical Education and Exercise Science*. Vol 13.No 3.2009, h. 151 -165.

Dari pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan mengembangkan keterampilan motorik anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik anak pada masing-masing usia. Selain itu memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas gerak, tidak melarang anak untuk melakukan hal-hal baru, memberikan pendampingan, dan tidak membandingkan kemampuan anak dengan anak lain dapat meningkatkan keterampilan motorik pada anak.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode merupakan aspek yang terpenting dalam melakukan penelitian dalam bagian yang akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini ingin melihat Bagaimanakah Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Gerak Lokomotor d TK Widya Bhakti Tanjung Senang ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Hal ini sesuai dengan pengertian study kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek yang disebut sebagai kasus yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh, dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Sedangkan menurut Arikunto, metode study kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.<sup>58</sup>

Maka dari itu penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memproses pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, dan situasi. Dalam memulai penelitian study kasus peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah atau pertanyaan yang akan diteliti dan mengembangkan suatu rasional yang digunakan dalam study kasus

---

<sup>58</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta. Bumi aksara, 2013), h. 114.

tersebut.<sup>59</sup> Selain itu penelitian study kasus sangat tepat digunakan pada penelitian yang menjawab pertanyaan “Bagaimana” dan “Mengapa” terhadap sesuatu yang diteliti.<sup>60</sup> Menurut Bogdan Tylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### **A. Jenis Penelitian**

Dalam prosesnya penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada tentang Bagaimanakah Mengembangkan Motorik Kasar (Keseimbangan, Kelincahan, dan Kekuatan) Anak melalui Gerak Lokomotor di TK Widya Bhakti Tanjung Senang sehingga jenis penelitian ini yaitu penelitian study kasus.

Penelitian study kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena yang sedang berlangsung yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan sumber data. Salah satu kekhususan penelitian study kasus sebagai metode penelitian adalah pada tujuannya. Penelitian study kasus sangat tepat digunakan pada penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” terhadap sesuatu yang diteliti. Melalui pertanyaan penelitian yang demikian substansi mendasar yang terkandung di dalam kasus yang diteliti dapat digali dengan mendalam. Dengan kata lain penelitian study kasus tepat digunakan pada penelitian yang

---

<sup>59</sup> Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Rajawali Pres, 2011), h. 20.

<sup>60</sup> Robert K Yin. *Study Kasus*, (Jakarta; Rajawali Pres, 2009), h. 26.

bersifat *ekspalnatori*, atau sebab atau akibat yang terkandung didalam objek yang diteliti.<sup>61</sup>

## **B. Subjek/Sumber Data**

Subjek penelitian ini adalah 3 orang tenaga pendidik/ guru di Taman Kanak-kanak Widya Bhakti Tanjung Senang. Penentuan subjek dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sebagai objek peneliti yaituseluruh siswa yang ada di Taman Kanak-kanak Widya Bhakti Tanjung Senang. Adapun penulis mengambil 3 orang guru sebagai subjek/sumber data karena mereka peneliti anggap menguasai dan memahami tentang objek yang akan diteliti, selain itu juga mereka tergolong masih sedang terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.

## **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih TK Widya Bhakti yang berlokasi di Jl.Pulau Panggung No.28 Tanjung Senang Bandar Lampung sebagai obyek penelitian, alasannya karena peneliti ingin melihat upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak khususnya dalam aspek kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan dan apakah guru memasukkan gerak lokomotor ini dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar.

---

<sup>61</sup> Robert K.Yin, *Op Cit*,h. 29.



## D. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>62</sup> Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dimiliki. Dengan demikian observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimanakah guru mengembangkan kemampuan motorik kasar (keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan) anak melalui gerak lokomotor. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

---

<sup>62</sup> Usman dan Setiadi Purnimo Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), h. 64.

Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

b. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara dalam teknik pengumpulan data dan informasi memudahkan peneliti untuk dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa mendatang”.<sup>63</sup> Menurut Sugiyono bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* (wawancara secara mendalam) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas

---

<sup>63</sup> Hamid Pattilima, *Op Cit*,h. 74-75.

bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini nuntuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan lebih luas.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah “wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.<sup>64</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang dapat memberikan keterangan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.<sup>65</sup> Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun sasaran dari wawancara yang peneliti alkuukan kepada 3 tenaga pendidik yang ada di TK Widya Bhakti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam motorik kasar (kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan), dan dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan informasi bahwa di TK Widya Bhakti ini masih sangat kurang dalam mengembangkan motorik kasar anak dan ternyata ada faktor dari eksternal seperti adanya rasa tidak percaya orang tua kepada anak-anaknya saat mereka sedang melakukan gerak lokomotor yang berguling-gulng atau

---

<sup>64</sup> Sugiyono. *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung;Alfabeta.2008),h. 194-197.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Ibid*,h. 75.

berlari, para orang tua takut anaknya terjatuh dan terluka sehingga membuat perkembangan motorik kasar anak kurang berkembang.

### C. Dokumentasi

Dokumen analisis merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian, maksudnya adalah pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari tempat penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data penelitian. Adapun dokumen analisis yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah RKH (Rencana Kegiatan Harian).

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa keberhasilan gerak lokomotor memberikan dampak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Dalam penelitian study kasus ini instrumen yang digunakan ialah lembar observasi (*check list*) pada saat proses kegiatan. Lembar observasi berisi indikator-indikator tentang bagaimanakah mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor. Dalam pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah. Adapun pedoman instrumen

observasi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Instrument Observasi Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Gerak Locomotor**

No	Sub Indikator	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru menyiapkan media/alat untuk anak dalam melakukan gerak lokomotor			
2	Guru memberikan arahan penjelasa terlebih dahulu dengan anak			
3	Guru memberikan contoh kepada anak			
4	Guru memberikan kesempatan pada anak agar dapat bergerak dengan bebas			
5	Guru mengamati kemampuan motorik kasar anak perindividu			

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang data nya tentang motorik kasar (kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan) anak serta diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di TK Widya Bhakti dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian, Dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.



a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>66</sup> Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Op Cit.*h. 338.

kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati. Kesimpulan peneliti dari penelitian yang telah dilakukan adalah masih kurangnya perkembangan motorik kasar anak khususnya dalam kelincahan, keseimbangan, dan kekutan maka dari itu pendidik harus menguasai permainan yang membuat motorik kasar anak lebih berkembang salah satunya dengan menggunakan gerak lokomotor.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Widya Bhakti Tanjung Senang**

Berdirinya Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung termotivasi bahwa Pendidikan harus dimulai dari sejak dini, pendirinya Ibu Dra. Dwi Kurniati pada tahun 1994 dengan berbekal semangat dan akte yang telah didapat yayasan, para pengurus yayasan segera menggalang potensi-potensi yang ada di masyarakat untu bersama-sama mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal yang bercorak (bercirikan) islam. Berdasarkan SK berdirinya Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti dengan No. 002126011005.

Setelah beberapa tahun berjalan perkembangan di Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti cukup berkembang dan mampu bersaing dengan Taman Kanak-kanak yang lain sehingga setiap tahun selalu saja mengalami penambahan siswa.<sup>67</sup>

##### **2. Letak Geografis TK Widya Bhakti Tanjung Senang**

Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang dibangun diatas tanah seluas 140 M<sup>2</sup>, Taman Kanak-Kanak ini terletak di Jalan Pulau Pangung No.28 Tanjung Senang Bandar Lampung.

---

<sup>67</sup> Dian Permata Sari, Tata Usaha, Taman Kanak –Kanak Widya Bhakti, Wawancara, 7 Desember 2016

Secara geografis letak Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang ini berada ditengah-pengah perumahan warga. Dan untuk lebih kongkritnya kondisi Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya
3. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
4. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga

### **3. Visi dan Misi TK Widya Bhakti Tanjung Senang**

#### 1. Visi

Mewujudkan Taman Kank-Kanak yang unggul dalam berprestasi berdasarkan iman dan taqwa.

#### 2. Misi

- a. Meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan mutu dan prestasi hasil belajar
- c. Meningkatkan kemampuan pengembangan diri/ ekstrakurikuler secara optimal

#### 3. Tujuan

Menjadikan peserta didik menjdai manusia yang beriman dan berakhlak dan serta bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara Republik Indonesia.

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Widya Bhakti Tanjung Senang

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, dimana prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain serta untuk mewujudkan keberhasilan didalam proses belajar mengajar tentunya harus ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang. Kondisi nyata Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti didirikan pada tahun 1994 didukung dengan fasilitas sebagai berikut:

##### 1. Gedung

Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti memiliki lahan dan gedung sendiri dengan kondisi fisik gedung sangat baik, yang terdiri dari: 1 Ruang Kantor, 2 Ruang Belajar, 2 Kamar Mandi.

##### 2. Fasilitas pembelajaran

###### a. Di dalam kelas

Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang dan mempelancar kegiatan belajar mengajar seperti meja anak, kursi, rak buku, papan tulis, spidol, penghapus, penggaris, meja guru, kursi guru, kipas angin, Jam, program semester 1 dan 2, balok bangunan, puzzle, papan jahit, congklak, pohon hitung, televisi, DVD, keset kaki, tempat sampah, lap tangan, tempat cuci tangan, portofolio (hasil kerja anak), serta aneka pajangan.

###### b. Di luar kelas



Untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas, Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang menyediakan berbagai fasilitas diantaranya sebagai berikut: 6 ayunan, 3 papan luncur, bola keranjang, 4 bola kaki, 1 bola voli, 2 peragu papan, 1 putaran.

### c. Fasilitas pendukung

Untuk memperlancar kegiatan, Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti memiliki fasilitas-fasilitas pendukung yang terdapat di ruang kepala sekolah dan guru. Fasilitas tersebut diantaranya: meja tulis, kursi, meja dan kursi tamu, rak buku, gambar presiden dan wakil, lambang negara, kalender pendidikan, program tahunan, program semester 1 dan 2, sturktur sekolah, struktur yayasan, tempat sampah, keset kaki, dan perlengkapan alat tulis. Selain perlengkapan di kantor terdapat juga fasilitas perpustakaan mini, ruang UKS dan dapur diantaranya: buku cerita, majalah, buku bacaan anak, yang terdapat di perpustakaan mini, selain itu tempat tidur anak, kotak obat, timbangan, pengukur tinggi anak yang terdapat di ruang UKS, dan didapur terdapat tempat cuci piring, piring, gelas, sendok, rak piring, galon air, dan lain-lain.

### 3. Fasilitas bermain yang tersedia

#### a. Pengembangan motorik kasar

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak berupa kemampuan motorik kasar, maka Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti menyediakan fasilitas bermain berupa perosotan, putaran, ayunan, bola kaki, bola keranjang, bola voli, tipe rekorder, karet tali, dan balok.

b. Pengembangan motorik halus

Pengembangan motorik halus dikembangkan dengan menyediakan fasilitas bermain berupa plastisin, puzzle, gunting, alat tulis, krayon, kertas lipat, buku gambar, menjepit, boneka tangan, lem, alat untuk mencocok, dan mozaik.

c. Pengembangan moral dan agama

Pentingnya pendidikan moral dan agama bagi anak memerlukan fasilitas pula. Di antara fasilitas yang diperlukan untuk pengembangan moral agama anak yaitu alat perlengkapan untuk ibadah, iqro, maket huruf hijaiyah, patung gerakan shalat, buku besar huruf hijaiyah, nama-nama nabi, angka arab, dan buku-buku cerita islam.

d. Pengembangan intelektual

Kemampuan intelektual anak dapat dikembangkan dengan menyediakan permainan berupa telpon mainan, percobaan pencampuran warna (dengan cat air, krayon, pewarna pasta), benda padat dimasukan kedalam air, memasukkan air kedalam botol, dan masih banyak lagi bentuk pengetahuan anak.<sup>68</sup>

## 5. Keadaan Tenaga Kependidikan TK Widya Bhakti Tanjung Senang

Dalam suatu proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan, tentunya tidak terlepas dari unsur-unsur dalam pendidikan. Unsur pendidikan yang dimaksud adalah tenaga pendidik yang perannya adalah sebagai motivasi

---

<sup>68</sup> *Dokumentasi*, Taman Kanak –Kanak Widya Bhakti 2016

atau penggerak bagi peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik.

**Tabel 3**  
**KEADAAN GURU**  
**TAMAN KANAK-KANAK WIDYA BHAKTI TANJUNG SENANG**  
**BANDAR LAMPUNG**

No .	Nama Guru	L/P	Jabatan	Pangkat Gol TMT	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian*)
1	Dra. Dwi Kurniawati	P	Kepala Sekolah	IV/A	S1 Pendid. Bahasa Indonesia	PNS
2	Nilawati	P	Guru	III/D	SPG TK	PNS
3	Mudiarni, A.Ma	P	Guru	III/D	S1 Pendid. Bahasa Indonesia	PNS
4	Ledy Andriana, A.Ma	P	Guru	III/D	D2 TK	PNS
5	Dian Permata Sari, S.Pd	P	Guru	-	S1 Pendidikan BK	-

## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi, didapati bahwa guru telah mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor khususnya pada aspek kekuatan, keseimbangan dan kelincahan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam mengamati proses mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor yaitu *Pertama*, dengan mempersiapkan alat atau bahan yang menarik perhatian anak,

seperti observasi yang dilakukan pada Guru 1 pada aspek kekuatan mempersiapkan buku yang disusun secara sejajar agar anak dapat melompatinya secara satu per satu sedangkan, pada aspek keseimbangan dengan menyediakan tali dan pada aspek kelincihan dengan menggunakan batu yang disusun secara zig-zag. Pada observasi pertama ini Guru 1 mempersiapkan media/alat yang akan digunakan dengan cukup baik.

Selanjutnya, observasi kedua yang dilakukan pada Guru 2 dalam mempersiapkan media/alat mengalami peningkatan yaitu pada aspek kekuatan yang dilakukan anak dengan melompat secara sejajar dan bertumpu pada kedua kakinya dengan menggunakan media/alat seperti kotak dan anak juga melakukannya dengan senang, lalu pada aspek keseimbangan dengan menggunakan tali yang direntangkan secara sejajar juga agar anak dapat berjalan secara seimbang diatas tali tersebut dan pada aspek kekuatan dengan menggunakan kursi yang tidak sedang digunakan anak yang di susun secara zig-zag agar anak dapat melewatinya secara zig-zag.

Dan pada observasi terakhir pada Guru 3, pada aspek kekuatan guru mempersiapkan kotak yang disusun secara sejajar sehingga anak dapat melompatinya satu per satu dengan bertumpu pada kedua kakinya, lalu aspek keseimbangan dengan menyediakan tali yang panjangnya 1,50 meter dan pada aspek kelincihan dengan menyediakan kursi yang dijadikan sebagai rintangan disusun secara acak agar anak dapat melewatinya secara zig zag.<sup>69</sup> Senada

---

<sup>69</sup> Hasil Observasi Penelitian Taman Kanak –Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung Tanggal 8 Desember 2016

dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di TK Widya Bhakti Tanjung Senang, dapat diketahui bahwa guru telah menyediakan alat atau bahan yang aman serta yang sudah sering anak lihat setiap harinya serta tempat yang luas untuk melakukan gerak lokomotor sehingga anak akan lebih bebas dalam bergerak.<sup>70</sup> Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa guru telah menyediakan alat atau bahan yang aman bagi anak serta tempat yang luas meskipun didalam ruangan tetapi, kegiatan dapat diikuti dengan baik oleh anak.

*Kedua*, guru memberikan arahan serta contoh dalam melakukan gerak lokomotor dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan guru sebelumnya memberikan penjelasan dulu dengan anak. Seperti yang dilakukan Guru 1, dalam aspek kekuatan yang menggunakan kotak, jadi anak tidak boleh menginjak kotak yang telah disusun secara sejajar seharusnya anak melompatinya dengan bertumpu pada kedua kakinya, lalu pada aspek keseimbangan yang telah disediakan tali maka, dengan gaya seperti pesawat terbang anak berjalan diatas tali tersebut dengan jinjit tanpa bantuan, dan selanjutnya aspek kelincahan dengan menggunakan rintangan kursi yang disusun dengan acak agar anak berlari dengan zig zag. Setelahnya guru menjelaskan kepada anak maka guru bertanya apakah anak sudah mengerti jika sudah maka

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Penelitian Taman Kanak –Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung Tanggal 8 Desember 2016



terlebih dahulu guru memberikan contoh dengan melakukan gerak lokomotor pada aspek kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan.<sup>71</sup>

Berbeda dengan Guru 2, yang memberikan arahan sambil memberikan contoh misalnya pada aspek kekuatan, anak diajarkan untuk dapat melompat dengan bertumpu dengan kedua kaki karena apabila tidak bertumpu dengan kedua kaki maka nanti akan mengalami terjatuh, lalu aspek keseimbangan anak diajarkan untuk berjalan secara jinjit agar seimbang maka menirukan seperti pesawat terbang agar anak seimbang dan berjalan sampai tali selesai dan aspek kelincahan, anak diajarkan agar tidak menabrak kursi yang telah disediakan karena kursi yang disediakan disusun secara sejajar.

Yang terakhir observasi pada Guru 3 yang menggunakan cara yang lebih menarik dalam memberikan arahan dan contoh pada anak dengan langsung memberikan contohnya disetiap apeknya misalnya dalam aspek kekuatan dengan langsung melompati kotak yang telah disediakan dengan bertumpu pada kedua kaki lalu aspek keseimbangan dengan memberikan arahan berjalan layaknya pesawat terbang yang tangannya direntangkan dan pada aspek kekuatan dengan langsung berlari secara zig zag. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di TK Widya Bhakti Tanjung Senang, apabila anak harus di berikan arahan dan aturan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak agar mempermudah anak dalam mengikuti kegiatan tersebut.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil *Observasi*, Penelitian Taman Kanak –Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung Tanggal 13 Desember 2016

<sup>72</sup> Hasil *Wawancara*, Penelitian Taman Kanak –Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung Tanggal 13 Desember 2016

Dari hasil observasi dan wawancara oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan arahan serta penjelasan dalam melakukan gerak lokomotor kepada anak pada saat proses kegiatan berlangsung, agar dapat memudahkan kegiatan anak serta memiliki hasil yang maksimal, dalam kegiatan mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor pada aspek kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan.

*Ketiga*, mengamati anak saat proses kegiatan mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor. Adapun dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada anak yaitu, pada aspek kekuatan meskipun masih saja ada anak yang belum dapat bertumpu dengan kedua kakinya tapi banyak juga anak yang dapat melompati kotak dengan baik, berbeda pada aspek keseimbangan yang menggunakan tali seharusnya dengan posisi tangan seperti pesawat terbang agar menjaga keseimbangan anak tetapi terdapat anak yang dapat menjaga keseimbangannya dengan baik tanpa harus posisi tangan seperti pesawat terbang dengan berjalan secara jinjit, dan yang terakhir pada aspek kelincahan dengan sangat mudah anak melewati kursi yang dijadikan rintangan untuk anak berlari secara zig zag. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam kemampuan motorik kasar.<sup>73</sup>

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di TK Widya Bhakti Tanjung Senang, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga tingkat keberhasilan anak

---

<sup>73</sup> *Hasil observasi* Penelitian Taman Kanak –Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung Tanggal 16 Desember 2016

juga berbeda.<sup>74</sup> Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti dapatkan sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidik tidak harus menekankan pada hasil kemampuan peserta didik, melainkan pendidik harus terus membimbing dan memberikan motivasi agar keterampilan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan kemampuan anak.

### C. Pembahasan

Berkaitan analisis data yang bersifat diskriptif maka bagian ini akan penulis uraikan hasil observasi dan wawancara dari upaya guru dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Gerak Lokomotor di Taman Kanak-kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung, bahwa guru 1) Mempersiapkan alat dan bahan yang menarik untuk anak; 2) Memberikan arahan serta contoh dalam melakukan gerak lokomotor; 3) Mengamati anak saat proses kegiatan mengembangkan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor.

Guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak khususnya pada aspek kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan sebelumnya telah menyediakan alat atau bahan yang menarik bagi anak sehingga, anak akan merasa bersemangat dalam melakukan kegiatannya. Alat atau bahan yang digunakan anak seperti kotak, tali serta kursi yang sememangnya sering anak lihat. Sependapat dengan Krassadaki, alat atau bahan yang dipilih seharusnya dapat bersifat fleksibel dan dapat digunakan dimana-mana dengan peralatan yang tersedia disekitar kita.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Penelitian Taman Kanak –Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung Tanggal 16 Desember 2016

<sup>75</sup> Krassadaki. *Adopting a Strategy for Enhancing Generic Skills in Engineering Education Industry and Higher Education*, V.28, No.3.2014, h. 85-192.

Diperkuat oleh, Hoban et.al, menyatakan media yang lebih menarik perhatian anak akan menumbuhkan motivasi dalam dirinya.<sup>76</sup> Berdasarkan pandangan diatas hasil observasi yang dilakukan peneliti sejalan dengan hasil yang diperoleh para pakar sebelumnya, apabila alat atau bahan yang menarik yang digunakan akan menambah motivasi pada diri anak.

Anak usia 4-5 tahun masih sangat perlu arahan serta bimbingan dari orang tua maupun dari guru saat disekolah seperti dalam kegiatan mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor. Sebelumnya guru memberikan arahan dan penjelasan kepada anak agar mempermudah anak dalam melakukannya seperti, pada aspek kekuatan dengan melompati kotak dengan bertumpu pada kedua kakinya saat mendarat, sedangkan pada aspek keseimbangan yang menuntut anak untuk berjalan dengan jinjit diatas tali, dan aspek kelincahan dengan berlari secara zig-zag. Hal tersebut sejalan dengan Whitcraft, motorik kasar dapat distimulasi dengan kegiatan berjalan, berlari, melompat, meloncat, melempar, memantulkan, merangkak, berjalan, dan sebagainya.<sup>77</sup> Sedangkan menurut Nonis, Karen P; Jernice, Tan Sing Yee, gerak terdiri dari melompat, lompat horisontal, menyerang bola, menggiring bola, tendangan, menangkap, dan melempar.<sup>78</sup> Kegiatan fisik seperti itu dipercaya dapat menjadi sarana dalam merangsang sistem kepekaan dan sensori bagi anak

---

<sup>76</sup> Hoban, Garry; Nielsen, Wendy; Hyland, Christopher. Blended Media: Student-Generated Mash-Ups to Promote Engagement with Science Content. *International Journal of Mobile and Blended Learning*, V.8.No.3.2008, h. 38.

<sup>77</sup> Whitcraft, Carol. *Gross Motor Engrams: An Important Spatial Learning Modality for Preschool Visually Handicapped Children*. Vol. 1, No. 9.1971

<sup>78</sup> Nonis, Karen P.; Jernice, Tan Sing Yee. The Gross Motor Skills of Children with Mild Learning. *International Journal of Special Education*, V.29.No.2.2012, h. 92.

usia dini. Sedangkan menurut N.Kania, gerakan motorik kasar (pergerakan dan sikap tubuh) yang terjadi pada pertumbuhan otot-otot tubuh yang memerlukan stimulasi yang terarah dengan bermain, latihan atau olah raga. Anak perlu diperkenalkan dengan olah raga sedini mungkin, misalnya melempar/menangkap bola, melompat, main tali, dan berlari.<sup>79</sup>

Sejalan dengan pendapat para pakar diatas, kemampuan motorik kasar anak seperti berlari, melompat, maupun berjalan dapat di kembangkan melalui gerak lokomotor.

Guru bukan hanya mempersiapkan alat atau bahan yang menarik saja dan memberikan arahan serta contoh kepada anak tetapi harus juga mengamati anak pada saat melakukan gerak lokomotor tersebut. Karena secara individu kemampuan anak berbeda-beda seperti, pada aspek kekuatan yang seharusnya anak tidak boleh menginjak kotak dan harus mendarat dengan bertumpu kedua kaki tapi masih saja ada anak yang mengalami kesulitan berbeda dengan aspek keseimbangan yang seharusnya tangan anak seperti pesawat terbang tetapi ada juga anak yang dapat melakukannya tanpa harus seperti itu, dan pada aspek kelincahan kebanyakan anak dapat melewatinya dengan baik. Maka dari itu, masih adanya anak yang belum dapat melakukan gerak lokomotor dengan baik pendidik harus terus memberikan bimbingan dan juga motivasi kepadanya agar anak terus bersemangat dan kemampuan motorik kasar anak berkembang dengan baik. Seperti yang dikatakan Hansen, Kirstine, apabila salah satu bentuk nyata

---

<sup>79</sup> N.Kania..*Stimulasi Tumbuh kembang Anak Untuk mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal*. Pustaka Universitas Padjajaran.Vo.1 2.No.1.2006.



untuk melihat perbedaan anak adalah dengan memeriksa hasil pencapaian anak karena, tingkat pencapaian anak berbeda-beda sesuai dengan kemampuan anak.<sup>80</sup> Dan menurut hasil penelitian Tekin, Ali Kemal, guru dalam membimbing anak usia dini harus memberikan perhatian khusus serta motivasi kepada anak seperti, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sehingga memotivasi anak untuk masa depannya.<sup>81</sup> Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil para pakar terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan anak berbeda-beda sehingga pendidik harus terus memberikan bimbingan dan motivasi secara terus menerus kepada anak.

Dari kegiatan yang dilakukan anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor banyak sekali yang didapatkan anak bukan hanya anak akan menjadi sehat tetapi daya tahan tubuh anak juga akan lebih terjaga. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Bambang Sujiono, bahwa manfaat gerak lokomotor dapat meningkatkan perkembangan koordinasi yang melibatkan otot-otot besar, pertumbuhan otot, daya tahan dan stamina yang dapat memberikan rasa gembira pada anak.<sup>82</sup> Tidak jauh berbeda dengan Bambang Sujiono, menurut Hald, Lea A, et al, memaparkan bahwa gerak lokomotor mempunyai manfaat untuk meningkatkan jaringan otot sehingga memungkinkan anak lebih mampu menjelajahi ruang yang lebih luas

---

<sup>80</sup>Hansen, Kirstine. The Relationship between Teacher Perceptions of Pupil Attractiveness and Academic Ability. *British Educational Research Journal*, V.42.No.3.2016, h. 37.

<sup>81</sup> Tekin, Ali Kemal. Autonomous Motivation of Omani Early Childhood Pre-Service Teachers for Teaching. *Early Child Development and Care*, V.186.No.7.2016, h. 10.

<sup>82</sup> Bambang Sujiono. *Metode Pengembangan Fisik.*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 4.

dan menjangkau objek-objek yang berada di sekitarnya. Kemungkinan menjelajah tersebut memacu berkembangnya untuk melakukan beberapa macam kemampuan gerakan.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil penelitian pakar terdahulu didapati gerak lokomotor dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung.



---

<sup>83</sup> Hald, Lea A.de Nooijer, Jacqueline; van Gog, Tamara; Bekkering, Harold. Optimizing Word Learning via Links to Perceptual and Motoric Experience. *Educational Psychology Review*, V.28.N.3.2016,h. 495-522.

## BAB V

### KESIMPULAN,SARAN,PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil pengamatan terhadap upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor di Taman Kanak-Kanak dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar melalui gerak lokomotor telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan mengembangkan motorik kasar anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pada aspek kekuatan, keseimbangan dan kelincahan. Adapun yang dilakukan guru sebelum melaksanakannya sebelum mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor yaitu:

- a. menyiapkan alat atau bahan yang menarik
- b. memberikan arahan serta contoh dalam melakukan gerak lokomotor
- c. mengamati saat proses kegiatan mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor

Setiap anak mempunyai keterampilan motorik kasar yang berbeda- beda. Perkembangan motorik kasar itu sendiri memerlukan proses yang panjang. keterampilan mengkoordinasikan gerakan anggota tubuh tangan dan kaki dengan aktif .

## **B. Saran**

Mengingat masa kanak-kanak adalah petualang dan pembelajaran sejati yang penuh kejujuran dalam merealisasikan pikiran dan mengekspresikan perasaannya. Semua orang tua tentu ingin membahagian anak-anaknya, melihat mereka tumbuh sehat, cerdas, dan sukses dalam kehidupannya serta aktif dalam bergerak agar anak sehat baik secara jasmani maupun rohani. Dengan demikian penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai ujung tombak dari kualitas sumber daya manusia tentu guru sendiri masih harus banyak belajar agar menjadi seorang guru yang profesional, aktif, dan menyenangkan.
2. Untuk menjadi guru yang kreatif, guru tidak perlu banyak mengeluarkan biaya dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak karena guru dapat menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada sehingga aspek perkembangan anak semuanya dapat berkembang secara baik dan seimbang.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan inayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan ketentuan yang berlaku meskipun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih terdapat kekeliruan dan kekurangan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis nantikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama dalam meningkatkan rasa kepercayaan sebagai modal awal dalam menghadapi perkembangan dewasa ini. Atas kekhilafan dan keikhlasan penulis mohon maaf dan makhfiroh di hadapan Allah SWT.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrahamova D., Hlavacka F. 2008. Age-Related Changes of Human Balance During Quite Stance. *Physiological Research*. Institute of physiology Academy of Sciences of the Czech republic. Vol 5.No 57
- Agus Mahendra.1999,*Bola Tangan*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional
- Ainur Rohmatul Hafida. Peran Pembelajaran Tari melalui Rangsangan Auditif dalam mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak.Jurnal PG- PAUD FIP UNESA. Surabaya
- Aip Syarifuddin, Muhadi,1992, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*,Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Aisyah Siti,2010.*Pembelajaran Terpadu Buku Materi Pokok PGTK*, Jakarta; Universitas Terbuka
- Andi Ali Saladin, Kunaryo, Deni Hotma Parsaoran.2012.Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani melalui Permainan Tradisional.Jurnal Ilmiah.Vol 4.No 2
- Asim, 2001.*Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik*,Malang: UIN Malang
- Batson G. 2009.Update On Proprioception Considerations For Dance Education. *Journal of Dance Medicine And Science*. Vol 13.No 2
- Bambang Sujiono. 2010.*Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Berg K.O & Dahlia K. 2002. Balance Intervention to Prevent Falls. *Generation winter*.Vol. 26 No.4
- Cerika Rismayanthi.2013.Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar sebagai Stimulasi Motorik bagi Anak di Taman Kanak-Kanak melalui Aktivitas Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.Vol 9.No 1



- Chalimatus Sa'diyah.2013. Penerapan Permainan Loncat Karet Gelang Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak. Jurnal PAUD, FIP, UNESA
- Department of Early Childhood Educare, Chung Chou University of Science and Technology, Taiwan  
Department of Early Childhood Education, National ChiaYi University, Universal Journal of Educational Research.Vol 3.No 1
- Dewi Septi Anjas Wulan. 2015. Peningkatan Kemampuan gerak Lokomotor melalui Permainan Lari Estapet Modifikasi.Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.V 1.No 9
- Emzir.2011.*Metode Penelitian Kualitatif*,Jakarta:Rajawali Pres
- Endang Rini Sukamti.*Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Jurnal Anak Usia Dini.FIK UNY
- Fitriana.2015. Efforts To Develop Motor On Rough Children Through Dance Grup B2 In TK Al Islami Jamsaren Surakarta Academic Year.Major of Kindergarten Education. Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Surakarta
- Gallahue, David L. 1989.Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescents Second Edition, USA:Benchmark Press
- Giuliodori,, Mauricio J.; Lujan, Heidi L.; Briggs, Whitney S.; DiCarlo, Stephen E.2009. A Model of Locomotor-Respiratory Coupling in Quadrupeds. *Advances in Physiology Education*, Vol 33. No 4
- Hald, Lea A.de Nooijer, Jacqueline; van Gog, Tamara; Bekkering, Harold.(2016) Optimizing Word Learning via Links to Perceptual and Motoric Experience. *Educational Psychology Review*, V.28 N.3
- Hans Van Der Mars.1983. *The Effect Of A Perfomance base Curriculum On The Gross Motor Development Of Preschool Children During Teacher Training*. Arizona State University.204.3
- Hansen, Kirstine.2016. The Relationship between Teacher Perceptions of Pupil Attractiveness and Academic Ability.*British Educational Research Journal*, V.42.No.3

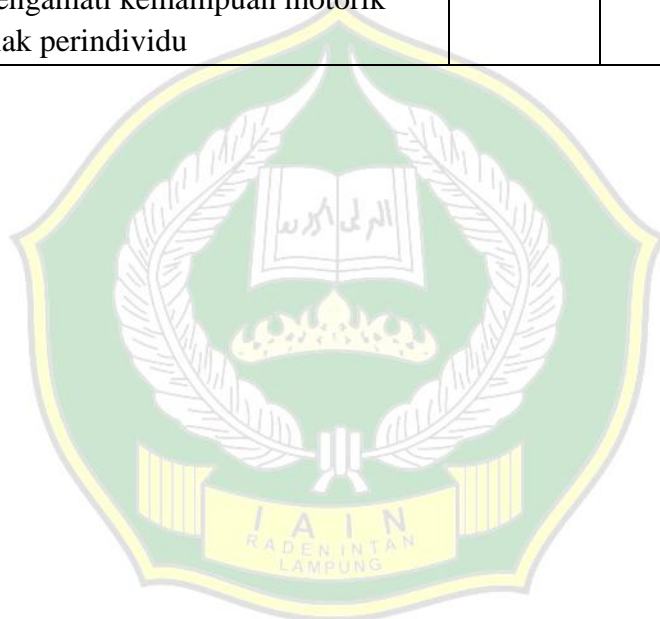
- Health and Recreations.2013. Model Pembelajaran Gerak Dasar Melompat dalam PenjasOrkes Melalui Pada Permainan Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation. Journal of Physical Education, Sport.Vol 2.No 3
- Hoban, Garry; Nielsen, Wendy; Hyland, Christopher.2007. Blended Media: Student-Generated Mash-Ups to Promote Engagement with Science Content.*International Journal of Mobile and Blended Learning*, V.8.No.3
- Imam Gunawan,2013.*Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*,Jakarta;Bumi aksara
- Krassadaki .2014..*Adopting a Strategy for Enhancing Generic Skills in Engineering Education Industry and Higher Education*,V.28, No.3
- Khairi Zawi, Dinese.K.C.L,Rozlina Tan Abdullah.2014. Gross Motor Development Of Malaysian Hearing Impaired Male pre-and Early School Children.*Journal International Education Studies*.University Kebangsaan Malaysia.Vol 7.No 13
- Maria Hidayati.2013.Peningkatan Kemampuan Motorik KasarAnak melalui Permainan Bakiak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.Vol 7.No 1
- Mawaddah. 2011. "Perbedaan Brain Gym dan Cone Exercise Terhadap Keseimbangan Anak Usia Dini 4-6 Tahun". Skripsi. Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universita Muhammadiyah Surakarta.Mikdar, 2010*Hidup Sehat Nilai Inti Berolahraga*.Jakarta;Dirjen Dikti
- Mikdar,2010, *Hidup Sehat Nilai Inti Berolahraga*,Dirjen Dikti;Jakarta
- Miller, Susan E.; Krantz, Murray (1981) An Application to Integration of Fine and Gross Motor Skills of Young Children.*Perceptual and Motor Skills*, Vol 52. No 3
- N.Kania. 2006.*Stimulasi Tumbuh kembang Anak Untuk mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal*. Pustaka Universitas Padjajaran.Vo.l 2.No.1
- Ni Kadek Ari Ratna Dewi, Made Suara, Siti Zulaikha.2014.Metode PemberianTugas Berbantu Median Konkret Kegiatan Mengayam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha.V 2.No 1

- Nonis, Karen P.; Jernice, Tan Sing Yee.2012. The Gross Motor Skills of Children with Mild Learning. *International Journal of Special Education*, V.29.No.2
- Novan Ardy Wiyani, 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*, Yogyakarta: Gava Media
- Nur Hayati. Permasalahan Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak usia Dini*. PGTK FIP UNY
- Padmonodewo Soemiarti.2003. *Pendidikan Anak PraSekolah*.Jakarta;Rineka Cipta.
- Rebecca J.; Powell, Cheniel; Stanley, Peter; de Candole, Rosalind. 2014.Predicting Motor Skills from Strengths and Difficulties Questionnaire Scores, Language Ability, and Other Features of New Zealand Children Entering Primary School Sargisson.*Australian Educational and Developmental Psychologist*, Vol 3.No 1
- Rendrawati Parman, Rapi Us Djuko, Irvin. 2014. Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.Universitas Negeri Gorontalo
- Rina Syafrida.2012. Kajian Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak di Kota Banda Aceh.*Jurnal Pienes*.Vol 3.No 2
- Robert K Yin. 2009..*Study Kasus*.Jakarta:Rajawali Press
- Santrock W.Jhon. 2010..*Perkembangan Anak*.Jakarta;PT.Gelora Aksara Pratama
- Satya Indra Wira,2011..*Membangun Kebugaran Jasmani Dan Kecerdasan Melalui Bermain*.Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Sujiono Bambang.2007. *Metode Pengembangan Fisik*., Jakarta: UniversitasTerbuka
- Sukadiyanto. 2010..*Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: Lubuk Agung
- Tekin, Ali Kemal.2016. Autonomous Motivation of Omani Early Childhood Pre-Service Teachers for Teaching.*Early Child Development and Care*, V.186.No.7

- Temple, Vivienne A.; Crane, Jeff R.; Brown, Amy; Williams, Buffy-Lynne; Bell, Rick I. 2013. Recreational Activities and Motor Skills of Children in Kindergarten *Physical Education and Sport Pedagogy*, Vol 21. No 3
- Usman dan Setiadi Purnimo Akbar. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta; Bumi Aksara
- Wahjoedi, 2001, *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Williams, Harriet G.; Pfeiffer, Karin A.; Dowda, Marsha; Jeter, Chevy; Jones, Shaverra; Pate, 2009. A Field-Based Testing Protocol for Assessing Gross Motor Skills in Preschool Children: The Children's Activity and Movement in Preschool Study Motor Skills Protocol. *Measurement in Physical Education and Exercise Science*. Vol 13. No 3. Hlm 151 -165
- Whitcraft, Carol. 1971. *Gross Motor Engrams: An Important Spatial Learning Modality for Preschool Visually Handicapped Children*. Vol. 1, No. 9
- Yudha Saputra, 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Jakarta; Depdiknas
- Yuliana S, I P.G.A, Muhammad I. & Dhofirul F.D.I.A.H. 2014. Pelatihan Kombinasi Core Stability Exercise Dan Ankle Strategy Exercise Tidak Lebih Meningkatkan Keseimbangan Statis Pada Mahasiswa S1 Fisioterapi STIKES Aisyiah Yogyakarta. *Sport and Fitness Journal* .Vol. 2, No. 2

**Instrument Observasi Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak  
melalui Gerak Lokomotor**

No	Sub Indikator	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru menyiapkan media/alat untuk anak dalam melakukan gerak lokomotor			
2	Guru memberikan arahan penjelasa terlebih dahulu dengan anak			
3	Guru memberikan contoh kepada anak			
4	Guru memberikan kesempatan pada anak agar dapat bergerak dengan bebas			
5	Guru mengamati kemampuan motorik kasar anak perindividu			



**LEMBAR OBSERVASI GERAK LOKOMOTOR DALAM ASPEK  
KEKUATAN, KESEIMBANGAN, DAN KELINCAHANDI TAMAN KANAK-  
KANAK WIDYA BHAKTI TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

	Indikator	Sub Indikator	Keterangan			
			BSB	BSH	MB	BB
<b>Motorik Kasar</b>	1.Kekuatan	a.Melompati kotak dengan baik b.Mendarat dengan bertumpu pada kedua kaki c.Menyelesaikan lompatan sampai akhir				
	2.Keseimbangan	a.Menahan keseimbangan dengan tangan seperti pesawat terbang b.Sambil berjalan jinjit menahan keseimbangan				
	3.Kelincahan	a.Berlari zig-zag dengan menggunakan rintangan				



## **Kerangka Interview Dengan Guru Di Taman Kanak-Kanak**

### **Widya Bhakti Tanjung Senang**

#### **Bandar Lampung**

1. Dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan gerak lokomotor, apakah yang akan didapatkan?
2. Seberapa besarkah minat anak-anak khususnya di TK Widya Bhakti pada saat melakukan gerak lokomotor?
3. Alat/bahan apa yang sering digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor, dan bagaimanakah reaksi anak pada saat melihatnya?
4. Guru sebelumnya memberikan arahan serta contoh kepada anak, alasannya kenapa bukankah anak dapat melakukannya sendiri dengan menggunakan perintah?
5. Adapun kendala yang dialami guru dalam menghadapi anak-anak, akan tetapi dengan menggunakan gerak lokomotor apakah semakin besar apa semakin kecil?
6. Motivasi dapat diberikan dengan berbagai macam cara, setiap anak mempunyai cara tersendiri, teknik atau pendekatan seperti apa yang digunakan dalam membangun semangat anak?



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
*Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Rike Sulistiawati  
NPM : 1311070127  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)  
Judul Skripsi : **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI GERAK LOKOMOTOR DI TAMAN KANAK-KANAK WIDYA BHAKTI TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

No	Tgl. Konsultasi	Keterangan	Paraf	
			Pemb.I	Pemb.II
1	26/09/2016	Pengajuan Proposal Pembimbing II		.....
2	11/10/2016	ACC Proposal Pembimbing II		.....
3	13/10/2016	Bimbingan Proposal Pembimbing I	.....	
4	18/10/2016	ACC Proposal Pembimbing I	.....	
5	11/11/2016	Seminar Proposal	.....	.....
6	20/12/2016	Pengajuan bab I-V Pembimbing II		.....
7	22/12/2017	Perbaikan bab I-V Pembimbing II		.....
8	29/12/2016	Perbaikan bab I-V Pembimbing II		.....
9	09/01/2017	ACC bab I-V Pembimbing II		.....
10	10/01/2017	Pengajuan bab I-V Pembimbing I	.....	
11	18/01/2017	Perbaikan bab I-V Pembimbing I	.....	
12				

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Hj.Eti Hadiati,M.Pd  
NIP.196407111991032003

Syafrimen,M,Ed,Ph.D  
NIP.197708072005011005

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester / Bulan/Minggu ke	: 1
Hari / Tanggal	: Kamis/ 08 Desember 2016
Kelompok / Usia	: 4-5 tahun
Tema / Sub Tema	: Binatang/ Binatang berkaki dua (ayam)
Materi	: 1. Tanya jawab binatang apa saja yang berkaki dua 2. Makanan binatang berkaki dua 3. Mengelompokkan binatang yang berkaki dua 4. Mewarnai gambar ayam
Media	: Gambar binatang ayam
Alat dan bahan	: Gambar ayam, Pensil, penghapus, peruncing dan crayon

### PROSES KEGIATAN:

#### A. Pembukaan:

1. Menyanyikan lagu anak-anak
2. Berdoa sebelum kegiatan dimulai
3. Berdiskusi tentang apa saja yang dilakukan anak sebelum berangkat sekolah
4. Tanya jawab binatang apa saja yang berkaki dua
5. Menggunakan kata maaf, tolong, dan terimakasih pada kesempatan yang tepat
6. Mengenalkan kegiatan yang akan dimainkan

#### B. Inti (kegiatan main)

1. Menghitung angka 1-10 dan mengenal huruf

2. Mengelompokkan binantang yang berkaki dua
3. Mewarnai gambar ayam

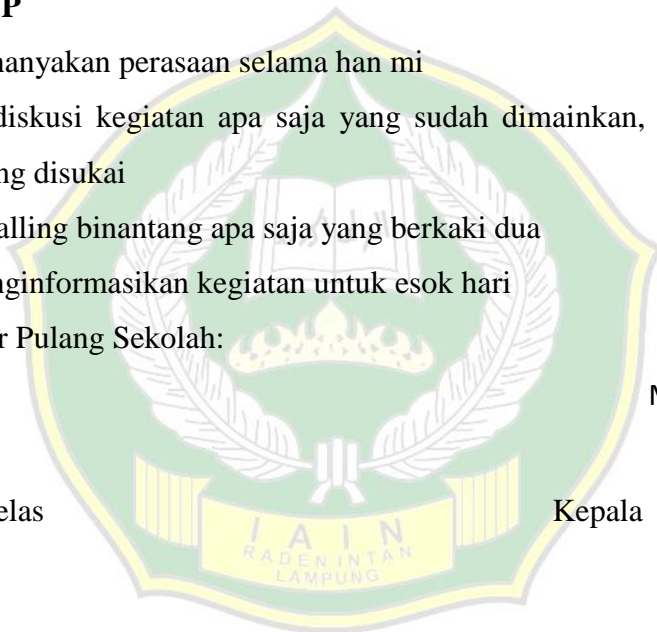
**Recalling:**

1. Merapikan mainan dan mengembalikan ketempat semula.
2. Diskusi tentang perasaan din selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada penilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**C. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaan selama han mi
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan, mainan apa yang paling disukai
3. Recalling binantang apa saja yang berkaki dua
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Ikrar Pulang Sekolah:

Guru Kelas  
Widya Bhakti



Mengetahui,

Kepala Sekolah TK

Nilawati

Dra.Dwi Kurniati

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013

Semester / Bulan/Minggu ke	: 1
Hari / Tanggal	: Selasa/ 13 Desember 2016
Kelompok / Usia	: 4-5 tahun
Tema / Sub Tema	: Binatang/ Binatang berkaki empat (sapi)
Materi	: 1. Tanya jawab binatang apa saja yang berkaki empat 2. Menceritakan tempat binatang tinggal 3. Menghitung jumlah kaki binatang 4. Mewarnai gambar sapi
Media	: Gambar binatang sapi
Alat dan bahan	: Gambar ayam, Pensil, penghapus, peruncing dan crayon

### PROSES KEGIATAN:

#### A. Pembukaan:

1. Menyanyikan lagu anak-anak
2. Berdoa sebelum kegiatan dimulai
3. Berdiskusi tentang apa saja yang dilakukan anak sebelum berangkat sekolah
4. Tanya jawab binatang apa saja yang berkaki empat
5. Menggunakan kata maaf, tolong, dan terimakasih pada kesempatan yang tepat
6. Mengenalkan kegiatan yang akan dimainkan

#### B. Inti (kegiatan main)

1. Menghitung angka 1-10 dan mengenal huruf
2. Menghitung jumlah kaki sapi

3. Mewarnai gambar sapi

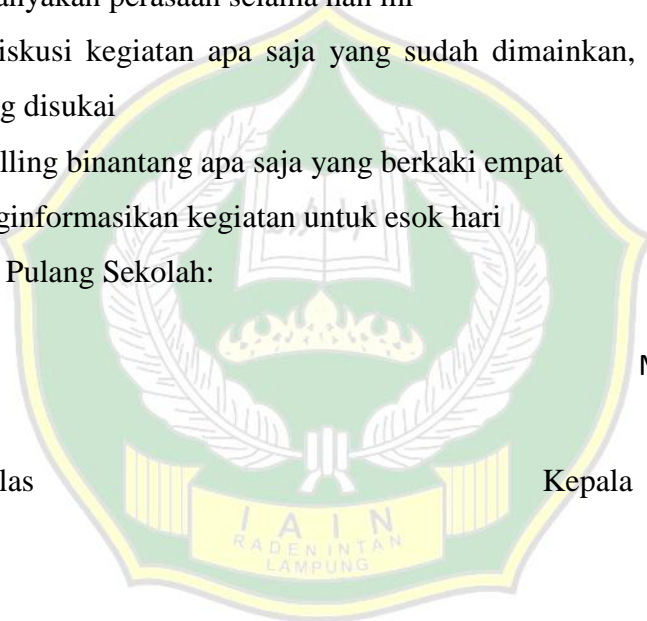
**Recalling:**

1. Merapikan mainan dan mengembalikan ketempat semula.
2. Diskusi tentang perasaan di selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada penilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**C. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaan selama han mi
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan, mainan apa yang paling disukai
3. Recalling binantang apa saja yang berkaki empat
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Ikrar Pulang Sekolah:

Guru Kelas  
Widya Bhakti



Mengetahui,

Kepala Sekolah TK

Nilawati

Dra.Dwi Kurniati



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013

Semester / Bulan/Minggu ke	: 1
Hari / Tanggal	: Jumat/ 18 Desember 2016
Kelompok / Usia	: 4-5 tahun
Tema / Sub Tema	: Binatang/ Binatang hidup diair (ikan)
Materi	: 1. Tanya jawab binatang apa saja yang hidup diair 2. Menceritakan kehidupan binatang ikan 3. Menghitung jumlah ikan 4. Mengkolase gambar ikan
Media	: Ikan
Alat dan bahan	: Gambar ikan , Pensil, penghapus, peruncing, origami, dan lem

### PROSES KEGIATAN:

#### A. Pembukaan:

1. Menyanyikan lagu anak-anak
2. Berdoa sebelum kegiatan dimulai
3. Berdiskusi tentang apa saja yang dilakukan anak sebelum berangkat sekolah
4. Tanya jawab binatang apa saja yang hidup diair
5. Menggunakan kata maaf, tolong, dan terimakasih pada kesempatan yang tepat
6. Mengenalkan kegiatan yang akan dimainkan

#### B. Inti (kegiatan main)

1. Menghitung angka 1-10 dan mengenal huruf
2. Menghitung jumlah ikan

3. Mengkolase gambar ikan

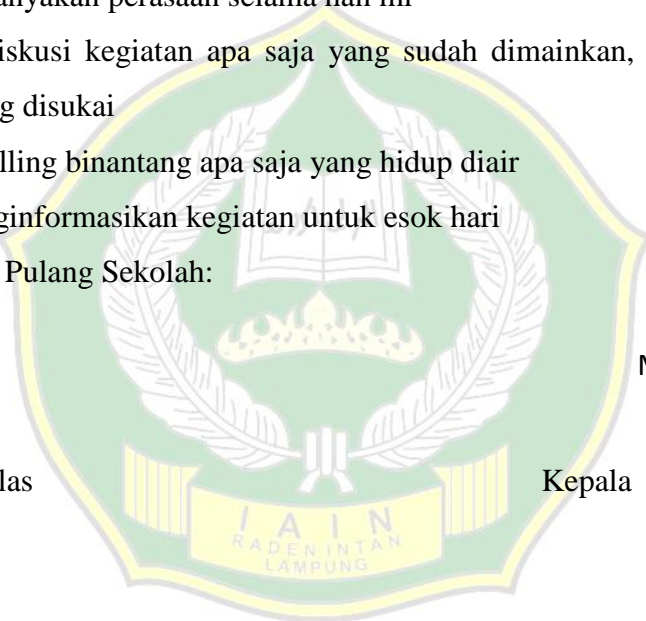
**Recalling:**

1. Merapikan mainan dan mengembalikan ketempat semula.
2. Diskusi tentang perasaan din selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada penilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**C. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaan selama han mi
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan, mainan apa yang paling disukai
3. Recalling binantang apa saja yang hidup diair
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Ikrar Pulang Sekolah:

Guru Kelas  
Widya Bhakti



Mengetahui,

Kepala Sekolah TK

Nilawati

Dra.Dwi Kurniati

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI  
GERAK LOKOMOTOR DI TK WIDYA BHAKTI TANJUNG SENANG  
BANDAR LAMPUNG**





